

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DAN  
HARGA EMAS TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN  
PT. PEGADAIAN DI INDONESIA  
PERIODE 2004-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**Rieke Septiana**  
**NIM. E20161138**

Pembimbing

**Hj. Nurul Setianingrum, SE,MM**  
**NIP. 19690523 199803 2 001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
AGUSTUS 2020**

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DAN  
HARGA EMAS TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN  
PT. PEGADAIAN DI INDONESIA  
PERIODE 2004-2018**

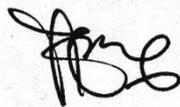
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

**RIEKE SEPTIANA**  
**NIM. E20161138**

Disetujui pembimbing



**Hj. Nurul Setianingrum, SE,MM**  
**NIP. 19690523 199803 2 001**

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DAN  
HARGA EMAS TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN  
PT. PEGADAIAN DI INDONESIA  
PERIODE 2004-2018**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah Syariah

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang



**Nikmatul Masruroh, M.EI**  
NIP. 198209222009012005

Sekretaris Sidang



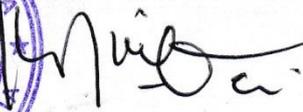
**Aminatus Zahriyah, M.Si**  
NIP. 198907232019032012

Anggota :

1. **Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**
2. **Hj. Nurul Setianingrum, SE,MM**



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا  
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا  
فَأِنَّهُ رَاۓءِىَ عَيْنِ رَبِّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. al-Baqarah 2 : 283).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Termahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2000), 71

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kita kepada Allah SWT. Karya ini dapat terselesaikan walau pun masih banyak kekurangan-kekurangan, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Jahrawianto dan Ibu Linda yang selalu mendukung serta tiada henti mendoakan saya agar berhasil.
2. Saudara kandung saya Achmad Aditya yang telah memberikan semangatnya dalam proses kehidupan ini.
3. Rio Putra Indratama patner yang selalu mendampingi saya dan selalu mensupport saya.
4. Rekan-rekan sejawat PS4, serta sahabat-sahabat terdekat yang telah bersedia untuk saling menguatkan dalam proses belajar.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kelancaran, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn dan Harga Emas Terhadap Jumlah Pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia Periode 2004-2018” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada utusan Allah sekaligus Nabi panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang senantiasa telah mencerahkan peradaban dunia ke yang lebih baik seperti apa yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Jember) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersukarela dan ikhlas membantu ataupun yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus kami sampaikan rasa terima kasih tersebut kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Ahmadiono SE.,MM selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Segenap Tim Penguji Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.

Semoga segala amal baik dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat balasan kebaikan yang berlimpah dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segenap saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan.

Jember, 25 Agustus 2020

Rieke Septiana

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Rieke Septiana, Hj. Nurul Setianingrum, SE,MM 2020:** *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn dan Harga Emas Terhadap Jumlah Pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia Periode 2004-2018*

Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan Bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri yang khusus, yaitu secara hukum gadai. Pegadaian sendiri memiliki dua unit usaha berbasis konvensional dan berbasis syariah. Kehadiran usaha gadai telah membantu peran pemerintah dalam inklusi keuangan dengan membantu masyarakat golongan menengah kebawah mendapatkan akses keuangan dan fasilitas pembayaran. Selain itu usaha gadai (*rahn*) juga menjadi solusi pendanaan bagi masyarakat, untuk memutuskan praktek ijon dan terhindar dari lingkaran rentenir. Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan gadai syariah. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, manajemen gadai. Sedangkan kondisi eksternal yaitu tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: a). Apakah ada pengaruh signifikan penyaluran pembiayaan rahn dan harga emas secara parsial terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018?, b) Apakah ada pengaruh signifikan penyaluran pembiayaan rahn dan harga emas secara simultan terhadap jumlah pendapatan pada PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan rahn dan harga emas secara parsial signifikan terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018, untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan rahn dan harga emas terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018.

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan jenis pendekatan kuantitatif, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial penyaluran pembiayaan *rahn* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel (X1) penyaluran pembiayaan *rahn* menunjukkan hasil thitung lebih besar dari ttabel ( $16,017 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial harga emas berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan untuk hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel harga emas (X2) menghasilkan thitung sebesar 7,474, artinya thitung lebih besar dari ttabel ( $7,474 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu,  $0,00 < 0,05$ . Secara Simultan variabel penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian.

Kata kunci: Penyaluran Pembiayaan Rahn, Harga Emas, Jumlah Pendapatan.

## ABSTRACT

**Rieke Septiana,Hj. Nurul Setianingrum, SE, MM 2020:** The Effect of Rahn Financing Distribution and Gold Price on the Amount of Income PT. Pawnshops in Indonesia 2004-2018

Pawnshop is a non-bank financial institution that provided loans to the public with a special characteristic, namely legally pawning. Pawnshop has two kinds, those were conventional and sharia-based business units. The presence of a pawnshop business has helped the role of the government in financial inclusion by helping the middle and lower class people got access to finance and payment facilities. In addition, the pawning business (rahn) was also a funding solution for the community, to break off bonded bonds and avoid moneylenders. Pawnshops would be influenced by internal conditions and external conditions in determining the amount of sharia pawn financing distribution. Meanwhile, the external condition was the level of gold price which fluctuates annually.

The formulation of the problems examined in this thesis are: a). Was there a significant effect of distribution of rahn financing and the price of gold partially on the amount of income at PT. Pawnshops in Indonesia for the period 2004-2018 ? b) was there a significant effect of the distribution of rahn financing and the price of gold simultaneously on the amount of income at PT. Pawn shops in Indonesia for the period 2004-2018?

The purpose of this study was conducted to determine the effect of distribution of rahn financing and the price of gold partially significant on the amount income of PT. Pawnshops in Indonesia for the period 2004-2018, to determine the effect of rahn financing and the price of gold on the amount income of PT. Pawnshops in Indonesia for the period 2004-2018.

This study used a descriptive statistical method with a quantitative approach, while the data source used in this study was secondary data. The data collection techniques used were literature and documentation methods. The population in this study were all annual financial reports of pawnshops in Indonesia for the year 2004-2018.

The results showed that partially Rahn financing distribution has a positive effect on income. Based on the test results, it shows that the variable (X1) distribution of rahn financing shows the result of t count is greater than t table ( $16.017 > 2.002247$ ) and the sig value is  $0.000 < 0.05$ . Partially the price of gold has a positive effect on income. Based on the test results, it showed that the results of the individual parametric significant test (t test) on the gold price variable (X2) produced a t count of 7.474, meaning that it was greater than the table ( $7.474 > 2.002247$ ) and the sig value was  $0.00 < 0.05$ . Simultaneously, the rahn financing distribution variable and the gold price have an effect on pawnshop income

**Keywords:** Rahn Financing Distribution, Gold Price, Amount of Income.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1. Variabel Penelitian .....	10
2. Indikator Variabel.....	12
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian.....	14

H. Kerangka Konsep .....	15
I. Hipotesis .....	17
J. Metode Penelitian .....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
2. Populasi dan Sampel .....	19
3. Sumber Data .....	20
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	20
5. Analisis Data .....	21
K. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>27</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	27
B. Kajian Teori .....	39
1. Pegadaian .....	39
2. Penyaluran Pembiayaan .....	42
3. <i>Rahn</i> (Gadai) .....	44
4. Pendapatan Pegadaian .....	45
5. Harga Emas .....	46
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	52
C. Pengujian Hipotesis .....	61
D. Pembahasan .....	64

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Surat Pernyataan Keaslian

Matrik Penelitian

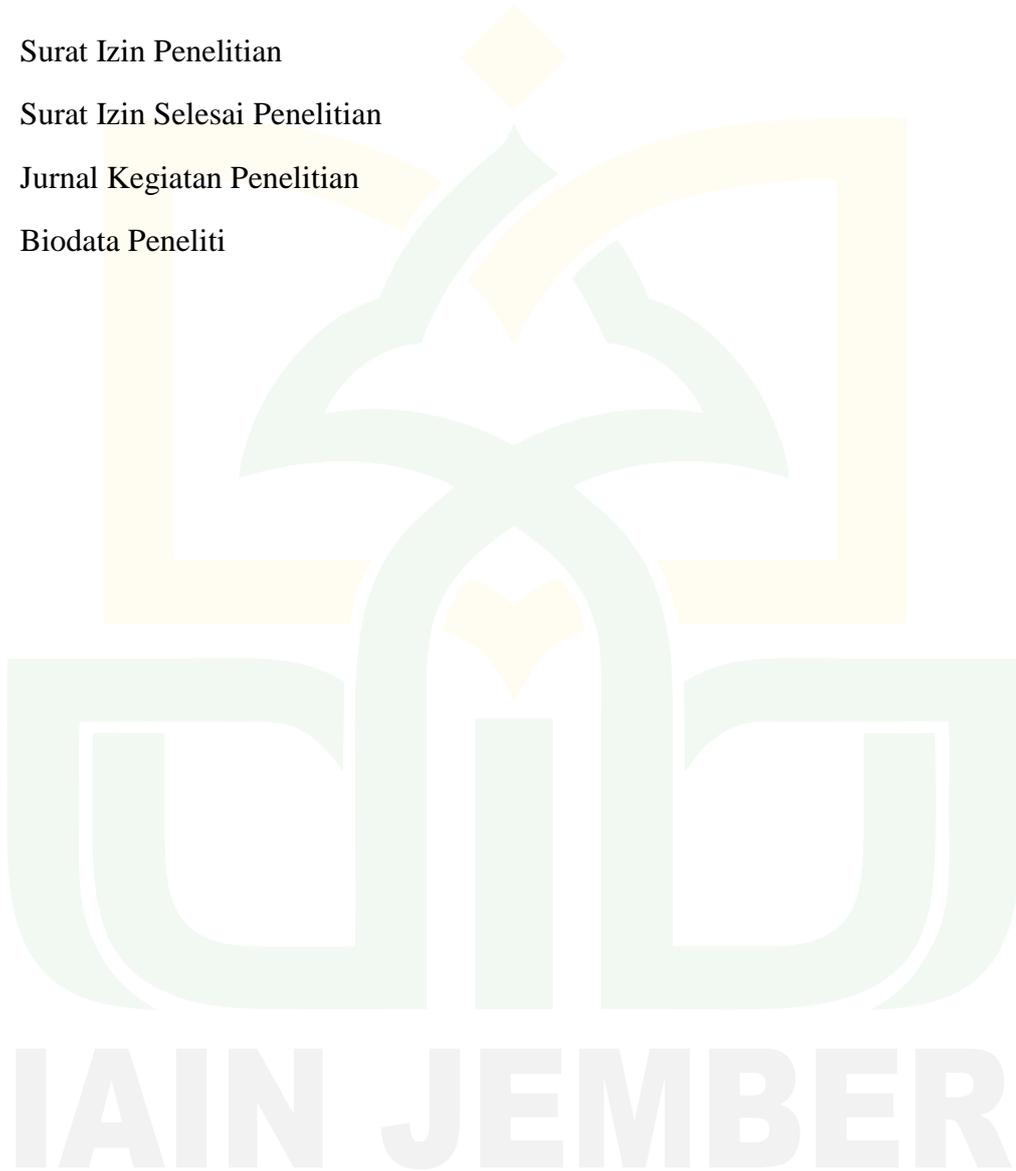
Data Penelitian dan hasil analisis

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Selesai Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Biodata Peneliti



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Penyaluran Pembiayaan Pegadaian di Indonesia Tahun 2004-2018 (Dalam Jutaan Rupiah).....	3
1.2 Perkembangan Pembiayaan <i>Rahn</i> , Harga Emas, dan Pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia.....	5
1.3 Operasional Variabel Penelitian .....	12
2.1 Penelitian Terdahulu .....	35
3.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Rahn</i> , Harga Emas dan Pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia Tahun 2004-2018 .....	52
3.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	55
3.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	56
3.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	57
3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ ) .....	60
3.7 Hasil Uji T (Pengaruh Parsial) .....	61
3.8 Hasil Uji Simultan (F) .....	63

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
1.1 Kerangka Konseptual .....	16
2.1 Skema Akad <i>Rahn</i> .....	41



## DAFTAR GRAFIK

No. Uraian	Hal.
3.1 Hasil Uji Normalitas .....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan sejak dilanda krisis moneter pada tahun 1997 sangat tidak mengembirakan sampai saat ini. Ambruknya bisnis perbankan akibat kesalahan kebijakan pemerintah maupun kesalahan manajemen perbankan sendiri tidak hanya merugikan dunia perbankan semata. Dampak yang lebih besar adalah terhambatnya kehidupan disektor riil akibat kekurangan suplay dana dari dunia perbankan. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif pembiayaan berupa lembaga keuangan lainnya atau sering disebut lembaga pembiayaan.<sup>2</sup>

Salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan saat ini adalah pegadaian. Pegadaian pada dasarnya adalah bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan jasa dibidang keuangan.<sup>3</sup> Pegadaian merupakan lembaga keuangan bukan Bank yang didalamnya tidak diperkenankan untuk melakukan penghimpunan dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau yang lainnya. Pegadaian hanya diberi wewenang untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), 1-2

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Tazkia Institute, 2011), 93

<sup>4</sup> Yenni Del Rosa dan Idwar, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015", *Jurnal Fakultas Ekonomi UMSB*, 5, (April, 2017), 117.

Pegadaian sendiri memiliki dua unit usaha, yaitu unit usaha berbasis konvensional dan berbasis syariah. Namun kedua unit usaha tersebut tetap berada dalam naungan operasional pegadaian itu sendiri.<sup>5</sup> Konsep pegadaian mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam.<sup>6</sup>

Pegadaian mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai alternatif untuk mendapatkan pembiayaan baik berskala kecil maupun besar khususnya untuk golongan menengah ke bawah. Pegadaian hadir dengan prosedur pelayanan yang sederhana, cepat, dan mudah. Sehingga, dana yang diperlukan oleh masyarakat dapat segera diperoleh dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya. Pegadaian hadir dalam memberikan layanan pinjaman jangka pendek kepada masyarakat. Dengan adanya pegadaian, orang yang menggadaikan barang tertutupi kebutuhannya tanpa harus kehilangan barang yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Pegadaian mempunyai produk-produk syariah utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Produk-produk tersebut, yaitu *rahn*, *arrum*, dan *mulia*. *Rahn* adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dimana nasabah hanya akan dibebani biaya administrasi, biaya jasa simpanan, dan pemeliharaan barang jaminan (*ijarah*). *Arum* (*ar-rahn* untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk

---

<sup>5</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), 189

<sup>6</sup> Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), 61

<sup>7</sup> Icha Puspita Desriani, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombng, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, (Oktober, 2013), 148.

keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKB kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap berada ditangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha. Sedangkan mulia adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat secara tunai ataupun angsuran dalam jangka waktu tertentu.<sup>8</sup> Berdasarkan data statistik di Annual Report Pegadaian, menunjukkan bahwa pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *rahn* dalam menyalurkan dananya, dibandingkan dengan produk pegadaian lainnya.

Berikut adalah tabel penyaluran pembiayaan produk syariah pada pegadaian di Indonesia periode 2004-2018:

**Tabel 1.1**  
**Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Rahn	Arrum	Mulia
2004	6.815	0,00	0,00
2005	15.031	0,00	0,00
2006	33.363	0,00	0,00
2007	60.467	0,00	0,00
2008	1.613.520	7.290	754
2009	2.689.541	45.453	47.546
2010	4.473.135	92.210	176.498
2011	7.822.599	102.900	986.597
2012	11.122.405	87.840	998.768
2013	11.535.454	133.837	1.289.693
2014	11.722.763	200.333	873.546
2015	13.077.842	339.403	594.007
2016	14.894.349	536.107	819.516
2017	15.833.893	784.131	850.180
2018	16.319.497	1.092.603	1.093.982

Sumber: Annual Report PT Pegadaian, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan perkembangan penyaluran pembiayaan pegadaian berdasarkan laporan tahunan dari 2004-2018.

<sup>8</sup> Annual Report PT Pegadaian, 2013, 60

Berdasarkan laporan tahunan tersebut menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan arrum dan mulia peningkatannya tidak sebanding atau tidak lebih banyak jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan *rahn*. Dikarenakan produk Arrum dan Mulia adalah produk baru. Jadi, masyarakat lebih banyak menggunakan produk gadai syariah yang mengacu pada tarif ijarah dan biaya administrasi dan produk yang terlebih dahulu dikenal masyarakat. Oleh karena itu produk pembiayaan *rahn* yang paling banyak digunakan pelaku usaha dan masyarakat.

Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan gadai syariah. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen gadai. Termasuk di dalam faktor internal, yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian. Sedangkan kondisi eksternal, yaitu tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Sehingga, pegadaian diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dana pembiayaannya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat dengan syarat yang mudah dan prosedur yang tidak sulit. Kondisi pembiayaan *rahn*, harga emas, dan pendapatan pegadaian dapat dilihat di tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Pembiayaan Rahn, Harga Emas dan Pendapatan**  
**PT Pegadaian di Indonesia**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Pembiayaan Rahn</b>	<b>Harga Emas (Rp/gram)</b>	<b>Pendapatan Pegadaian</b>
2004	174.595	97.500	1.034.054
2005	308.709	147.257	1.410.869
2006	591.087	178.206	1.939.786
2007	964.056	204.913	2.253.453
2008	1.613.520	270.329	2.930.594
2009	2.689.541	325.616	4.017.103
2010	4.473.135	354.685	5.378.293
2011	7.822.599	457.143	6.600.928
2012	11.122.405	520.927	7.724.567
2013	11.535.454	455.762	7.864.767
2014	11.722.763	474.409	7.800.894
2015	13.077.842	470.619	8.933.336
2016	14.894.349	497.768	9.708.058
2017	15.833.893	551.000	10.522.797
2018	16.319.497	595.810	11.464.462

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Annual Report PT Pegadaian.

Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian di Indonesia, karena pegadaian merupakan solusi yang tepat akan kebutuhan dana cepat. Pegadaian adalah BUMN, memberikan pelayanan yang prima adalah tugas dan tujuan pegadaian sebagai instansi yang membantu pemerintah memberikan layanan bagi masyarakat. Masyarakat juga tidak perlu khawatir dengan langkah dan syarat yang rumit, layanan pegadaian diatur sedemikian rupa untuk mempermudah masyarakat. Pegadaian juga memastikan keamanan serta proses yang cepat. Hal tersebut dilakukan karena semakin ketatnya kompetisi di industri pegadaian yang ditandai munculnya pemain-pemain baru merupakan tantangan utama yang dihadapi pegadaian. Namun demikian, pegadaian menginginkan adanya kompetisi yang sehat sehingga pada akhirnya

kompetisi tersebut memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat dan pegadaian sendiri.<sup>9</sup>

Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan Bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri yang khusus, yaitu secara hukum gadai. Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk memberikan barang miliknya sebagai jaminan. Dimana besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi jumlah pinjaman.<sup>10</sup>

Pegadaian sendiri memiliki dua unit usaha berbasis konvensional dan berbasis syariah. Kehadiran usaha gadai telah membantu peran pemerintah dalam inklusi keuangan dengan membantu masyarakat golongan menengah kebawah mendapatkan akses keuangan dan fasilitas pembayaran. Selain itu usaha gadai (*rahn*) juga menjadi solusi pendanaan bagi masyarakat, untuk memutuskan praktek ijon dan terhindar dari lingkaran rentenir.<sup>11</sup>

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat perkembangan naik turunnya jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas setiap tahunnya. Perkembangan harga emas di Indonesia dari tahun 2004 sampai tahun 2018 sangat berfluktuasi. Pada tahun 2004-2005 harga emas mengalami kenaikan sebesar 51%. Pada tahun 2012-2013 harga emas mengalami penurunan sekitar 15%. Pada tahun 2017-2018 harga emas mengalami kenaikan kembali sebesar 8%.

Penyaluran pembiayaan *rahn* terus beranjak naik, pada tahun 2010-2011 penyaluran *rahn* mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar

---

<sup>9</sup> Annual Report PT Pegadaian, 2018, 131

<sup>10</sup> Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Cetakan ke 4* (Yogyakarta: Ekonisi, 2010), 171

<sup>11</sup> Annual Report PT Pegadaian, 2016, 38

74%. Penyaluran pembiayaan *rahn* terus meningkat hingga pada tahun 2018 mencapai Rp 16.319.497.000.000.

Tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi juga mempengaruhi tingkat pendapatan pada PT Pegadaian karena pada penyaluran pembiayaan *rahn* barang yang sering digadaikan adalah emas. Oleh karena itu harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya.<sup>12</sup> Seperti pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan harga sebesar 29%, pada saat itu pendapatan naik sebesar 23%. Pada tahun 2013 harga emas mengalami penurunan sebesar 15%, dan pada tahun 2014 pendapatan mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000.

PT Pegadaian (persero) telah memiliki sejarah dan pengalaman yang sangat panjang di bidang bisnis gadai di Indonesia. Pegadaian telah menjadi solusi keuangan bagi masyarakat dan turut serta dalam peningkatan inklusi keuangan bagi masyarakat menengah ke bawah. Sistem gadai berprinsip syariah (*rahn*) menjadi salah satu pinjaman yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. *Rahn* merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara syar'i, mudah, cepat, dan aman.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyaluran

---

<sup>12</sup> Mukhliz Arifin Aziz, “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Model, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)”, Jurnal *Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, 2, (2013), 12.

<sup>13</sup> Annual Report PT Pegadaian, 2018, 53

Pembiayaan *Rahn* dan Harga Emas Terhadap Jumlah Pendapatan PT. Pegadaian Di Indonesia Periode 2004-2018”

Alasan penulis memilih objek Pegadaian karena, pegadaian merupakan perusahaan gadai yang didirikan pertama kali pada tahun 1901 dan perusahaan milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Per 31 Desember 2018, telah tercatat perusahaan telah memiliki 12 kantor wilayah, 59 kantor Area, dan 4,221 yang terdiri dari 642 kantor cabang dan 3.579 kantor unit pelayanan cabang.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh signifikan penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas secara parsial terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018?
2. Apakah ada pengaruh signifikan penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas secara simultan terhadap jumlah pendapatan pada PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas.<sup>14</sup>

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2017), 45

1. Mengetahui pengaruh signifikan penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas secara parsial terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018
2. Mengetahui pengaruh signifikan penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas secara simultan terhadap jumlah pendapata PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan pada Pegadaian.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Penyaluran Pembiayaan *Rahn* dan Harga Emas Terhadap Pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia Periode 2004-2018.

b. Bagi Pegadaian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pengaruh penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas terhadap pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018.

c. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi tambahan serta pengetahuan pihak akademisi mengenai pengaruh penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia,

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana yang menjadi variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat).<sup>15</sup> Dalam hal ini variabel bebasnya adalah penyaluran pembiayaan *rahn* (X1) dan harga emas (X2).

b. Variabel Dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>16</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pegadaian (Y).

Variabel definisi masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Pendapatan Pegadaian

Pendapatan gadai adalah jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti *rahn*, Arrum, Mulia yang diterima pegadaian dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.

2) Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

3) Harga Emas

Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.

---

<sup>15</sup> Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitayif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 254

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 22

## 2. Indikator Variabel Penelitian

**Tabel 1.3**  
**Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Devinisi	Sumber
Penyaluran Pembiayaan Rahn (X1)	Penyaluran pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.	Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah dari teori ke praktek (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 131
Harga Emas (X2)	Harga emas merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimilikinya kepada pihak lain.	Frento T. Suharto, Harga Emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 31
Pendapatan Pegadaian (Y)	Pendapatan Pegadaian adalah selisih dari uang yang diterima atas transaksi gadai yang dilakukan di pegadaian dari produk syariah yakni produk Mulia, <i>Rahn</i> , Ar-rum pada saat yang telah ditentukan dalam satu periode dalam mata uang rupiah.	Hariyanti Baiq dan Askandar Shodiq. Pengaruh pendapatan pegadaian, Harga emas, Tingkat Inflasi Terhadap penyaluran pembiayaan Rahn (Studi kasus pada pegadaian syariah Bonder Lombok Tengah), Jurnal <i>E-JRA</i> Volume 08 No. 01, 2019, 5.

Sumber : Diolah peneliti, 2019

## F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang ditegaskan dari judul ini adalah:

### 1. Pengaruh

Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>17</sup>

### 2. Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>18</sup>

### 3. *Rahn*

*Rahn (gadai syariah)* adalah sesuatu benda yang bernilai menurut *syara'* yang dijadikan sebagai jaminan atas utang, yang mana harta benda yang bernilai dijadikan sebagai pelunasnya apabila yang berhutang tidak mampu melunasinya.<sup>19</sup>

### 4. Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimilikinya kepada pihak lain.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2007), 7

<sup>18</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 17

<sup>19</sup> M Habiburrahman, *Mengenal Pegadaian Syariah* (Jakarta: Kuwais, 2012), 101

<sup>20</sup> Wiliam J Staton, *Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1999), 208

## 5. Emas

Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu Negara, bahan dasar perhiasan maupun elektronik.<sup>21</sup>

## 6. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya. Pendapatan gadai adalah merupakan jumlah pendapatan dari produk pegadaian seperti *Ar-rahn*, *Mulia*, *Ar-rum*, dan pendapatan lainnya yang diterima pegadaian dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.<sup>22</sup>

## 7. Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah berdasarkan fatwa DSN MUI nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn*, pegadaian syariah adalah suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai ijin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan syariah berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai secara syariah.<sup>23</sup>

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini merupakan anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah

<sup>21</sup> Desriani Icha Puspita dan Sri, Rahayu, “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Perum Pegadain Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009- September 2011)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, (Oktober, 2013), 149.

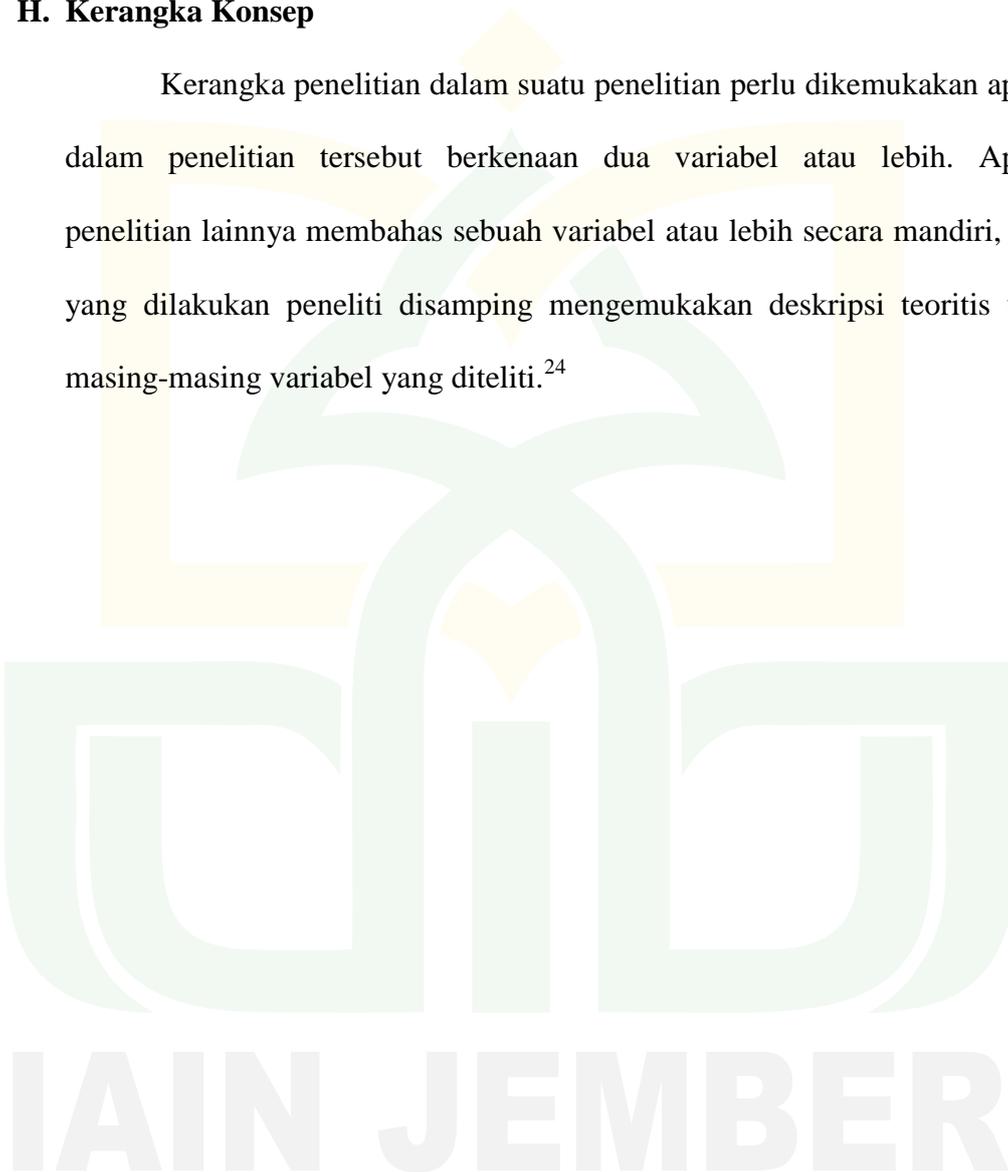
<sup>22</sup> Yeni Irawan, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatn Gadai Pada perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, (Agustus,2011), 40.

<sup>23</sup> Fatwa DSN nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn

mengumpulkan data. Adapun asumsi penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018.

#### **H. Kerangka Konsep**

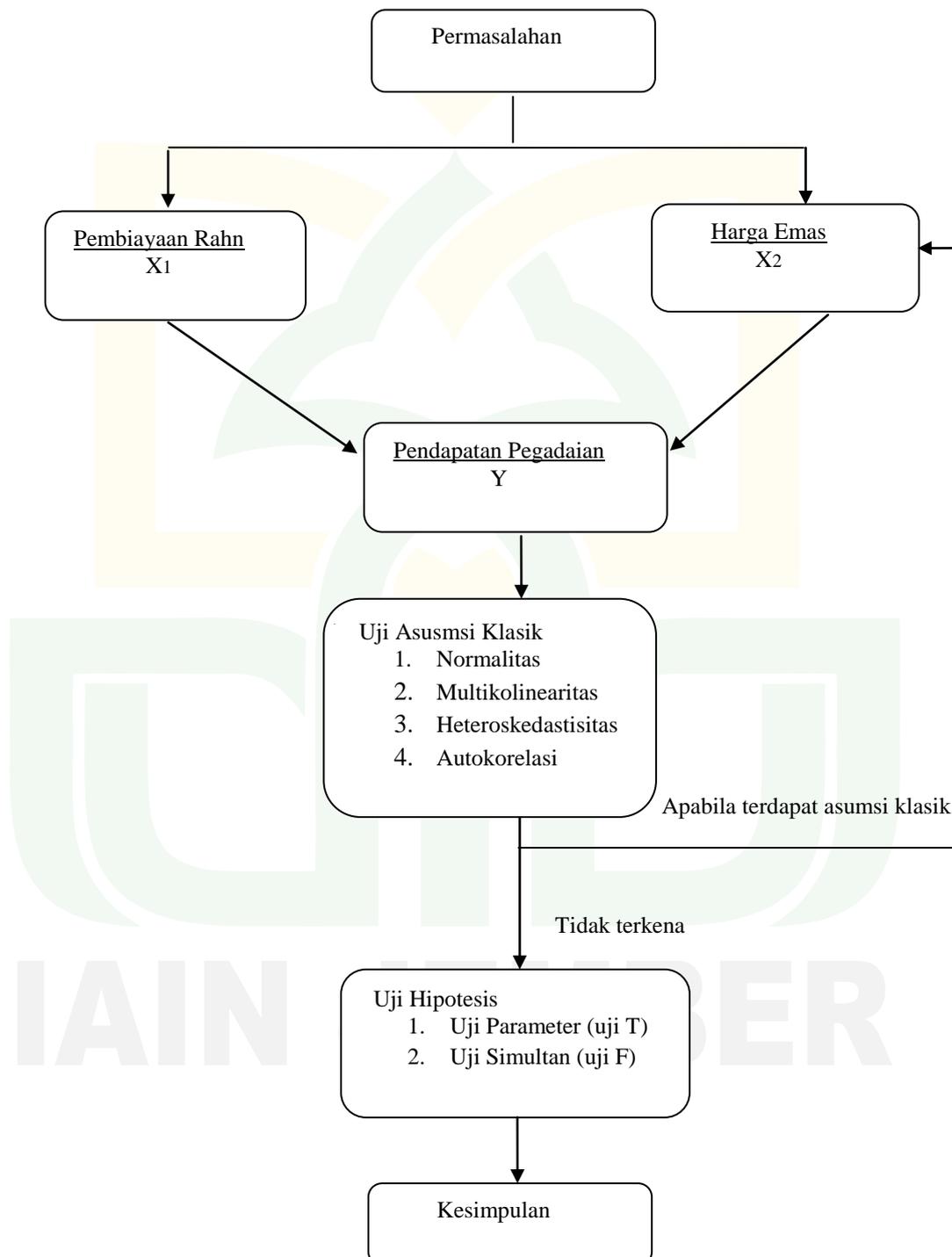
Kerangka penelitian dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian lainnya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel yang diteliti.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2012), 60

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah.

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penyaluran pembiayaan *rahn*

Ho : tidak ada pengaruh secara parsial signifikan penyaluran pembiayaan *rahn* terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia

H1 : penyaluran pembiayaan *rahn* berpengaruh secara parsial signifikan terhadap jumlah pendapatan PT Pegadaian di Indonesia

### 2. Harga emas

Ho : tidak ada pengaruh secara parsial signifikan harga emas terhadap pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia

H2 : harga emas berpengaruh secara parsial signifikan terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia

### 3. Penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas

Ho : tidak ada pengaruh penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas secara simultan signifikan terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia

H3 : penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap jumlah pendapatan PT. Pegadaian di Indonesia

## J. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk diambil kesimpulannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, studi ini mempelajari dua hubungan variabel atau lebih, yaitu sejauh mana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak tertentu,<sup>25</sup> yaitu PT. Pegadaian (Persero). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya, melalui orang lain atau sebagainya. Data sekunder ini merupakan data penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas serta data pendapatan pegadaian periode

---

<sup>25</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 33

2004-2018. Sedangkan jenis data (jenis penelitian) dalam penelitian ini menggunakan *time-series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat kegiatan selama periode tersebut.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>26</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data yang diambil dari laporan keuangan triwulan Pegadaian, karena pada penelitian ini menggunakan penelitian statistik Parametrik dimana sampel yang harus digunakan minimum 30 sampel atau  $>30$  sampel.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 130

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2014), 85

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan pegadaian yang telah dipublikasikan.

### 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Kepustakaan

Pengumpulana data melalui studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang saat ini semakin umum digunakan. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur mengenai pendapatan pegadaian, harga emas, penyaluran pembiayaan *rahn*, dan penelitian sejenis.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan pegadaian tahun 2004-2018. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data online, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media online, seperti internet.

Data yang diambil merupakan data sekunder berupa laporan keuangan pegadaian tahun 2004-2018, yang diperoleh melalui website.

## 5. Analisi Data

Dalam pengelolaan data, digunakan penerapan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square atau OLS) untuk model regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan ekonometrika untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*Software*) yaitu SPSS. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau dari sumber terkumpul. Analisis kuantitatif yang digunakan uji asumsi klasik regresi linier berganda dan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) pemilihan alat analisis OLS ini digunakan untuk mencapai penyimpanan atau error yang minimum.

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data ,mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi

normal sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>28</sup>

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinearitas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik t yang rendah, karena melibatkan beberapa variabel independen. Masalah multikolinearitas timbul karena kita hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit. Cara menghilangkan gejala multikolinieritas yaitu dengan cara menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linier yang kuat, mentransformasi variabel dan menambahkan jumlah data.<sup>29</sup>

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang

---

<sup>28</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 117

<sup>29</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi 3* (Jakarta: YKPN, 2011), 105

baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji herokedastisitas peneliti melihat pola titik pada *scatterplots*.<sup>30</sup>

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.<sup>31</sup>

#### 5) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Pendapatan pegadaian

X1 = Pembiayaan *rahn*

X2 = Harga emas

a = Konstanta

b1= Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

e = Standar Error

<sup>30</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 125-129

<sup>31</sup> Ibid, 131-132

<sup>32</sup> Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 23

#### 6) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Adjusted (R<sup>2</sup>) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi. Adjusted R<sup>2</sup> adalah nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang telah disesuaikan, nilai ini xselalu lebih kecil dari R Square (R<sup>2</sup>) dan angka ini bias mamiliki angka negatif. Interpretasinya sama dengan R<sup>2</sup> akan tetapi nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut di anggap nol (0) atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

#### b. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Signifikansi Parameter

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan varians independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya : jika variabel  $X_1$  (penyaluran pembiayaan *rahn*)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel  $X_1$  (penyaluran pembiayaan *rahn*) mempengaruhi variabel  $Y$  (jumlah Pendapatan) atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak

Artinya : jika variabel  $X_2$  (harga emas)  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel  $X_2$  (harga emas) tidak mempengaruhi variabel  $Y$  (jumlah pendapatan) atau  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak.

## 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (*simultan*) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat ( $\alpha=0,05$ ), maka dinyatakan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan demikian alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima.

- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat ( $\alpha=0,05$ ), maka secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel

bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian alternatif (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.<sup>33</sup>

#### **K. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasa skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pertama : Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kedua : bab ini membahas kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu, dan kajian teori.

**BAB III** Ketiga : bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB IV** Keempat : bab ini membahas tentang penutup yang meliputi:

Kesimpulan dan saran.

---

<sup>33</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 160-161

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, acuan dan pertimbangan untuk peneliti, berikut ini akan di paparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Anisa Nur Khotimah (2020), “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Biaya Pemeliharaan, Harga Emas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah Periode 2015-2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Biaya Pemeliharaan, Harga Emas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah Periode 2015-2018. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan pegadaian dan biaya pemeliharaan berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, sedangkan harga emas dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, data di peroleh dari laporan keuangan tahunan pegadaian, sedangkan pebedaannya yaitu, pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini lebih fokus meneliti tentang faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian dan variabel yang digunakan yaitu,

Pendapatan Pegadaian, Biaya Pemeliharaan, Harga Emas dan Jumlah Uang Beredar.

2. Rafi Kurniawan (2019), “ Pengaruh jumlah nasabah, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian Di Indonesia Periode 2012-2017”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah, tingkat inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah pada PT Pegadaian Di Indonesia Periode 2012-2017. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan keuangan pegadaian. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel jumlah nasabah, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*), sedangkan variabel harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*). Sedangkan secara simultan variabel jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan pegadaian syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu, Perbedaan pada penelitian ini yaitu periode data yang digunakan yaitu 2012-2017. Variabel yang digunakan yaitu, jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas.

3. Rahmi Arihastini (2019), “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk *Rahn* dan Profitabilitas Produk *Rahn* di PT. BPRS PNMT Patuh Beramal”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap minat nasabah dan profitabilitas produk pada PT. BPRS PNMT Patuh Beramal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang diperoleh melalui angket. Hasil penelitian yaitu secara simultan fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap minat nasabah yang menggunakan produk *rahn*, dan fluktuasi harga emas juga berpengaruh terhadap profitabilitas produk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan yaitu, metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu, perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh fluktuasi harga emas terhadap nasabah yang menggunakan produk *rahn* dan terhadap profitabilitas produk, data yang di peroleh yaitu melalui angket.
4. Excalen Putri Simarintis (2018), “Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada Pegadaian Syariah Tahun 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada Pegadaian Syariah Tahun 2012-2016 secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pegadaian tahun 2012-2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga

emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah Tahun 2012-2016. Kesimpulan dari penelitian ini secara parsial harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah, dan dapat disimpulkan bahwa ketika harga emas naik maka masyarakat akan lebih suka menggadaikan emasnya dari pada menjualnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder, dari badan pusat statistik dan laporan keuangan tahunan pegadaian di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada periode data yang digunakan, yaitu penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012-2016, variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan *rahn*, dan terdapat dua variabel independen.

5. Ani Yulia Sari (2018), "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pegadaian Terhadap Pembiayaan *Rahn* Di Kota Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh faktor Internal dan Eksternal Pegadaian Terhadap Pembiayaan *Rahn* Di Kota Palembang. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2010-2016. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis linier regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara

bersama-sama terhadap pembiayaan *rahn*. Namun secara parsial harga emas tidak berpengaruh signifikan, karena harga emas selalu mengalami fluktuasi, sedangkan pembiayaan *rahn* selalu meningkat setiap tahunnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia, dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya yaitu, perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu faktor internal dan eksternal Pegadaian, dan variabel dependennya yaitu pembiayaan *rahn*, objek penelitian di kota Palembang. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2010-2016.

6. Sabtiyah (2018), “Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* serta pengaruh tidak langsungnya melalui ROA pada Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan pegadaian, harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk pendapatan pegadaian, harga emas dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran

pembiayaan *rahn*. Kemudian variabel pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* melalui ROA sebagai variabel intervening. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan data sekunder dari Annual Report Pegadaian syariah dan badan pusat statistik dengan alat analisis berupa analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini melihat Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* serta pengaruh tidak langsungnya melalui ROA pada Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.

7. Amalia Lika (2018), “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pembiayaan Rahn (Gadai Emas) Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang A.R Hakim Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pembiayaan Rahn terhadap produk Gadai Emas Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang A.R Hakim Medan apakah sudah sesuai dengan PSAK 107 atau tidak. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, dengan data primer dan data sekunder, dengan melakukan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi atas pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah cabang A.R Hakim Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 107 dalam hal pengakuan biaya perbaikan obyek *ijarah* karena dalam pegadaian syariah cabang A.R Hakim Medan tidak melakukan perbaikan obyek *ijarah* melainkan hanya menyimpan *marhun* saja. Persamaan penelitian

ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai *rahn* (gadai Emas), sedangkan perbedaannya yaitu, Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dengan data primer dan data sekunder, dengan melakukan wawancara. Tempat penelitian pada PT. Pegadaian Syariah A.R Hakim Medan.

8. Samiah (2018), “Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah Tahun 2013-2017 (Studi kasus pada Pegadaian Syariah cabang Jambi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian Syariah tahun 2013-2017 (Studi kasus pada Pegadaian syariah cabang Jambi). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder dari Pegadaian Syariah cabang Jambi. Hasil penelitian ini adalah pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian syariah cabang Jambi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan data sekunder, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu, periode data yang digunakan pada tahun 2013-2017. Variabel independen penelitian menggunakan dua variabel, yaitu pendapatan pegadaian dan harga emas.
9. Anis Marlina (2018), “Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Di

Indonesia (periode 2010-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia periode 2010-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sekunder. Hasil penelitian ini adalah secara parsial pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, dan secara parsial harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, dan secara simultan pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan *rahn*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sekunder dari badan pusat statistik dan laporan keuangan tahunan pegadaian di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan yang sedang peneliti teliti adalah pada penelitian ini yaitu periode data yang digunakan tahun 2010-2016. Variabel independen penelitian menggunakan dua variabel, dan juga variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan *rahn*.

10. Rizky Amelia (2018), “Pengaruh Inflasi dan Harga Emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2006-2016)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Inflasi dan Harga Emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2006-2016. Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan

sumber data berupa data sekunder. Hasil penelitian ini adalah secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, sedangkan harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder dari badan pusat statistik dan laporan keuangan tahunan pegadaian di Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini yaitu periode data yang digunakan yaitu tahun 2006-2016. Variabel independen penelitian menggunakan dua variabel, dan juga variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan *rahn*.

**Tabel 2.1**  
**Mapping**

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Anisa Nur Khotimah (2020)	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, data di peroleh dari laporan keuangan tahunan pegadaian	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini lebih focus meneliti tentang faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> pada pegadaian Dan variabel yang digunakan yaitu, Pendapatan Pegadaian, Biaya Pemeliharaan, Harga Emas da Jumlah Uang Beredar
2	Rafi Kurniawan (2019)	Metode yang digunakan dalam	Perbedaan pada penelitian ini yaitu

		penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan pegadaian syariah di Indonesia.	periode data yang digunakan yaitu 2012-2017. Dan variabel yang digunakan yaitu, jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas
3	Rahmi Arihastini (2019)	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif .	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh fluktuasi harga emas terhadap nasabah yang menggunakan produk <i>rahn</i> dan terhadap profitabilitas produk, data yang di peroleh yaitu melalui angket.
4	Excalen Putri Simarintis (2018).	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder, dari badan pusat statistik dan laporan keuangan tahunan pegadaian di Indonesia	Perbedaannya terletak pada periode data yang digunakan yaitu penelitian ini periode penelitian tahun 2012-2016, variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> , dan terdapat dua variabel independen.
5	Ani Yulia Sari (2018)	Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan pegadaian di Indonesia, dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.	Perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu faktor Internal dan Eksternal Pegadaian, dan variabel dependennya yaitu pembiayaan <i>rahn</i> , objek penelitian di kota Palembang. Data yang digunakan

			pada penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2010-2016.
6	Sabtiyah (2018)	Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Annual Report Pegadaian syariah dan badan pusat statistik dengan alat analisis berupa analisis regresi berganda.	penelitian ini melihat Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> serta pengaruh tidak langsungnya melalui ROA pada Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.
7	Amalia Lika (2018)	Penelitian ini membahas mengenai <i>rahn</i> (gadai Emas)	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dengan data primer dan data sekunder, dengan melakukan wawancara. Tempat penelitian pada PT. Pegadaian Syariah A.R Hakim Medan
8	Samiah (2018)	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan data sekunder,	Perbedaan pada penelitian ini yaitu periode data yang digunakan yaitu 20013-2017. Dan variabel independen penelitian menggunakan dua variabel, yaitu Pendapatan Pegadaian dan harga emas
9	Anis Marlina (2018)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sekunder dari	Perbedaan pada penelitian ini yaitu periode data yang digunakan yaitu 2010-2016. Dan

		badan pusat statistik dan laporan keuangan tahunan pegadaian di Indonesia.	variabel independen penelitian menggunakan dua variabel, dan juga variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .
10	Rizky Amelia (2018)	Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder dari badan pusat statistik dan laporan keuangan tahunan pegadaian di Indonesia.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu periode data yang digunakan yaitu 2006-2016. Dan variabel independen penelitian menggunakan dua variabel, dan juga variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .

Sumber : Data diolah

Dari seluruh penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu variabel dependen yang penulis gunakan adalah variabel pendapatan, juga terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu variabel independen yang diteliti, sehingga bisa mendukung penelitian yang penulis teliti. Kesimpulan dari penelitian yaitu pembiayaan *rahn* dan harga emas secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian, dan secara simultan (bersama-sama) variabel penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

## B. Kajian Teori

### 1. Pegadaian

Pegadaian merupakan tempat kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan pihak lembaga gadai. Dan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha gadai memiliki ciri-ciri yaitu terdapat barang-barang berharga yang digadaikan, nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan, dan barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.<sup>34</sup>

Adapun beberapa keuntungan usaha gadai dibandingkan dengan lembaga keuangan Bank atau lembaga keuangan lainnya yaitu, waktu yang relative singkat untuk memperoleh uang yaitu pada hari itu juga, hal ini disebabkan karena prosedurnya mudah dan tidak berbelit-belit. Persyaratan yang sangat sederhana sehingga memudahkan konsumen untuk memenuhinya.<sup>35</sup>

Pegadaian mempunyai produk syariah utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat berbentuk *rahn*, arum, dan mulia. Peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan masa sekarang dan masa yang

---

<sup>34</sup> Inggi Dwisari Irmawati dan Nizar Alim, "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyaluran Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Landungsari Cabang Malang)", Jurnal *Investasi*, 2, (Desember, 2008), 103.

<sup>35</sup> Ibid, 104

akan datang penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan.<sup>36</sup>

Perum pegadaian sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai. Tugas pokok Pegadaian adalah menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai.<sup>37</sup>

a. Operasional Pegadaian

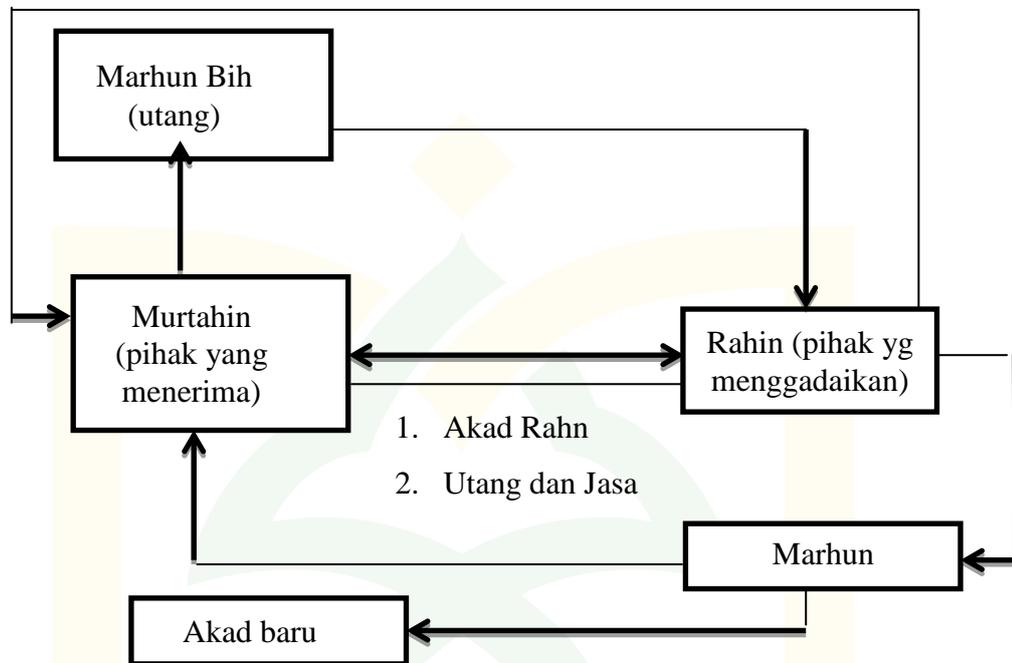
Salah satu bentuk jasa layanan lembaga keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembayaran dengan menggadaikan barang sebagai jaminan. Landasan akad yang digunakan dalam operasional perusahaan pegadaian adalah *rahn*. Berlakunya *rahn* adalah bersifat (*tabi'iyah*) terhadap akad tertentu yang dijalankan secara tidak tunai sebagai jaminan untuk mendapatkan kepercayaan. Adapun secara teknis implementasi akad *rahn* dalam pegadaian adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Yeni Del Rosa dan Idwar, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015", Jurnal *Ekonomi*, 5, (April, 2017), 117.

<sup>37</sup> Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 400

**Gambar 2.1**  
**Skema Akad Rahn**



Keterangan gambar :



: Berhubungan



: Saling Berhubungan

Keterangan skema:

- a. Rahin mendatangi murtahin untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa marhun (jaminan) yang akan diserahkan kepada murtahin, lalu murtahin melakukan pemeriksaan termasuk menaksir nilai barang jaminan tersebut.
- b. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka murtahin dan rahin melakukan akad *rahn*.
- c. Setelah itu, murtahin memberikan sejumlah pinjaman uang yang jumlahnya dibawah nilai barang jaminan yang telah ditaksir.

- d. Lalu antara rahin dan murtahin melakukan akad yang baru apabila pada saat jatuh tempo rahin ingin memperpanjang pinjamannya dengan syarat yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

## 2. Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>39</sup> Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan.<sup>40</sup> Kegiatan pendanaan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak pemimjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>41</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Selain itu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yaitu berdasarkan ketentuan Bank Indonesia pada pasal 1 undang-undang No. 10 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>42</sup>

<sup>38</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 131

<sup>39</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Tazkia Institute, 2011), 7

<sup>40</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), 78

<sup>41</sup> Ibid, 83

<sup>42</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), 73

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua yaitu secara makro dan secara mikro, secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan, sedangkan secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, dan penyaluran kelebihan dana.<sup>43</sup>

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama yaitu:

- a. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan lembaga keuangan dalam hal pembiayaan atau terjadinya praktik pembiayaan yang tidak sehat.
- b. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), dimana para pejabat pembiayaan melakukan supervise sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.
- c. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*), merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai

---

<sup>43</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 19

dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.<sup>44</sup>

### 3. Rahn (Gadai)

#### a. Definisi *Rahn* (gadai)

Dalam fiqih muamalah dikenal dengan kata pinjaman dengan barang jaminan yang disebut *ar-rahn* yaitu menyimpan suatu barang sebagai tanggungan utang.<sup>45</sup> Gadai menurut bahasa arab adalah *rahn* yang artinya tetap dan lestari dan dinamakan juga *al-habsu* artinya penahanan. Secara bahasa *ar-rahn* berarti “menjadikan suatu barang yang bersifat materi sebagai pengikat utang” dan ada pula yang menjelaskan bahwa *rahn* adalah terkurung atau terjat.<sup>46</sup> Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Sedangkan menurut syariat islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk benda bergerak atau tidak bergerak.<sup>47</sup>

*Rahn* adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut syara' sebagai jaminan utang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utang atau ia bisa mengambil sebagian manfaat dari barang itu. Hal ini merupakan pengertian secara praktis, bahwa setiap orang yang mengutangkan sesuatu biasanya

<sup>44</sup> Zainul, Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI, 2009), 257-259

<sup>45</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Grafika, 2016), 1

<sup>46</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 105

<sup>47</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Tazkia Institute, 2011), 93

meminta jaminan dari pihak yang berutang, baik berupa jaminan barang bergerak maupun barang berupa benda tidak bergerak.<sup>48</sup>

#### 4. Pendapatan Pegadaian

##### a. Definisi Pendapatan Pegadaian

Pendapatan adalah selisih dari uang yang diterima atas transaksi gadai yang dilakukan di Pegadaian yakni dari produk *Mulia*, *Rahn*, dan *Arrum* pada saat yang telah ditentukan dalam satu periode dalam mata uang rupiah.

Beberapa penelitian menyajikan bahwa pendapatan pegadaian akan meningkat apabila harga emas yang menjadi barang patokan pegadaian juga mengalami peningkatan harga. Hal ini di karenakan segala macam harga barang konsumsi akan naik jika emas mengalami kenaikan harga. Sehingga hal ini akan berdampak pada golongan C yang jumlah pinjamannya semakin meningkat.

Adapun sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu:

- 1) Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan setiap periode.
- 2) Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang

---

<sup>48</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 172

secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.<sup>49</sup>

Pegadaian selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan, hal ini guna meningkatkan pendapatan pegadaian. Pendapatan gadai adalah jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti *Rahn*, *Arrum* dan *Mulia* yang diterima pegadaian dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.<sup>50</sup>

## 5. Harga Emas

Sebelum lahirnya uang, emas sudah sejak lama dijadikan sebagai barang pembanding dan nilai tukar untuk berbagai keperluan manusia. Sifatnya yang tahan karat, tidak mudah terurai, dan bahan tambang yang satu ini dikenal dengan bahan tambang yang sitimewa. Bersama dengan perak dan platina, emas dikenal sebagai golongan logam mulia. Bahkan meskipun bersama dengan perak dan platina, emas tetap yang diutamakan.<sup>51</sup>

Harga emas merupakan nilai suatu barang atau jasa yang di ukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada

<sup>49</sup> Hariyanti Baiq dan Askandar Shodiq, “Pengaruh Pendapatan pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah”, Jurnal *E-JRA*, 1,(Agustus, 2019), 5.

<sup>50</sup> Irawan Yeni, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”, Jurnal *Ekonomi dan Bisnis*, 2, (Agustus, 2011), 40.

<sup>51</sup> Frento T Suharto, *Harga Emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 31

pihak lain. Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasaan maupun bahan elektronik.<sup>52</sup> Emas merupakan jenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi. Selain itu emas mempunyai sifat yang unik dan langka karena emas terbuat dari proses magmatis atau pengkongsentrasian di permukaan bumi. Saat ini, emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara. Harga jual emas yang ditentukan oleh pemerintah merupakan uang dari barang yang dikorbankan untuk dapat memperoleh pinjaman gadai dinamakan harga emas.<sup>53</sup>

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar *risk* dan *return* dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, demand dan suplay terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Desriani Icha Puspita dan rahayu Sri, “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Periode Maret 2009- September 2011)”, Jurnal *Akuntansi*, 2, (Oktober, 2013), 149.

<sup>53</sup> Baiq Inggit Haryanti dan Noor Shodiq Askandar, “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (studi kasus pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)”, Jurnal *E-JRA*, 1, (Agustus, 2019), 5.

<sup>54</sup> Frento T Suharto, *Harga Emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 89-90

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pegadaian merupakan lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai islam. Fungsi operasi pegadaian dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian atau UNIT Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan divisi usaha lain Perum Pegadaian.

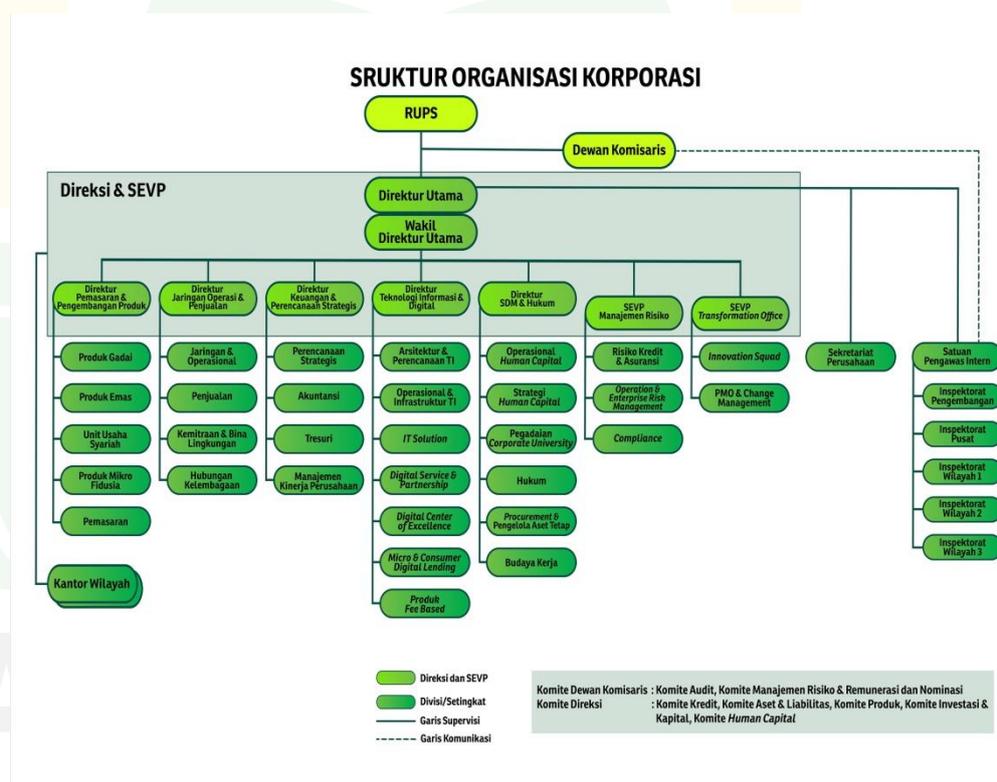
ULGS ini merupakan unit berbasis bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha dagai konvensional. Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika di bulan Januari 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta ditahun yang sama hingga September 2003.

Bersamaan dengan perkembangan produk-produk berbasis syariah yang kian marak di Indonesia, sector pegadaian pun juga ikut mengalaminya.

Pegadaian Syariah hadir di Indonesia dalam bentuk unit layanan gadai syariah (ULGS) di beberapa kota di Indonesia. Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Pada dasarnya produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk, dikarenakan hukumnya adalah riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang

diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan bagi hasil. Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan, dan fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap mengikuti peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990.<sup>55</sup>

## 1. Struktur Organisasi Pegadaian



<sup>55</sup> Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn

## 2. Visi dan Misi Pegadaian

### a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fiduasi selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah. Pegadaian dapat memberikan solusi kebutuhan dana melalui produk pembiayaan, kelebihan dana dengan produk investasi emas, dan kebutuhan percepatan transaksi keuangan melalui produk jasa multi payment online dan *remittance*.

### b. Misi

- 1) Memberikan pembiayaan tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya pegadaian.

### 3. Produk Syariah Pada Pegadaian di Indonesia

#### a. Pegadaian *Rahn*

Pemberian pinjaman dengan perikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif ujarah maksimal 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proposional selama masa pinjaman.

#### b. Pegadaian Arrum (*ar rahn* untuk usaha mikro atau kecil)

Layanan pembiayaan dengan sistem syariah, baik yang diperuntukkan untuk pengusaha mikro dan kecil guna membangun usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan emas. Pengembalian jangka waktu mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu.

#### c. Pegadaian Amanah

Pemberian pinjaman atau kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada para karyawan tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atau bagi para pengusaha mikro kecil. Dasar pemberian pinjaman dengan menghitung *repayment capacity* yang

ditentukan atas dasar besarnya penghasilan atau gaji bagi karyawan tetap atau berdasarkan kelayakan usaha bagi pengusaha mikro. Pola perikatan jaminan dilakukan dengan akad *rahn tasjily*.<sup>56</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

**Tabel 3.1**  
**Perkembangan pembiayaan Rahn dan harga emas pendapatan pada PT**  
**Pegadaian Syariah di Indonesia 2004.1-2018.4**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Penyaluran Pembiayaan Rahn	Harga Emas (Rp/gram)	Pendapatan Pegadaian
2004	174.595	97.500	1.034.054
2005	308.709	147.257	1.410.869
2006	591.087	178.206	1.939.786
2007	964.056	204.913	2.253.453
2008	1.613.520	270.329	2.930.594
2009	2.689.541	325.616	4.017.103
2010	4.473.135	354.685	5.378.293
2011	7.822.599	457.143	6.600.928
2012	11.122.405	520.927	7.724.567
2013	11.535.454	455.762	7.864.767
2014	11.722.763	474.409	7.800.894
2015	13.077.842	470.619	8.933.336
2016	14.894.349	497.768	9.708.058
2017	15.833.893	551.000	10.522.797
2018	16.319.497	595.810	11.464.462

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Annual Report PT Pegadaian.

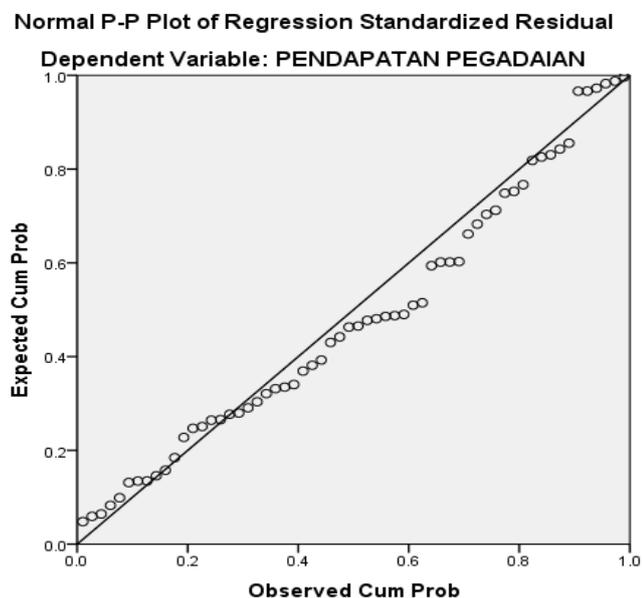
<sup>56</sup> Annual Report Pegadaian, 2018, 51-53

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan Independen, atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu cara untuk melihat hasil uji normalitas residual adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *normal P-P plot of Regression*.<sup>57</sup> Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

**Grafik 3.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

<sup>57</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 117

Berdasarkan grafik *normal P-P of plot regression* pada grafik 3.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, maka nilai residual telah berdistribusi normal, dan regresi layak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan uji multikolinearitas dengan *tolerance (TOL)* dan *Variance Inflation factor (VIF)*. Nilai VIF harus kurang dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,1, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.<sup>58</sup> Setelah data diolah menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	130637.812	47330.353		2.760	.008		
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000	.117	8.523
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000	.117	8.523

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun2020

<sup>58</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 122-123

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu,  $0,117 > 0,1$  dan  $8,523 < 10$ . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji herokedastisitas peneliti melihat pada hasil uji koefisien korelasi *Spearman*, yaitu dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka di katakana tidak ada gejala heteroskedastisitas.<sup>59</sup> Setelah data diolah menggunakan spss diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11110.197	28235.843		.393	.695
	PENYALURAN RAHN	-.012	.014	-.316	-.866	.390
	HARGA EMAS	.225	.135	.611	1.674	.100

a. Dependent Variable: abs\_res

*Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020*

<sup>59</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 125-129

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 3.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel penyaluran rahn terhadap *absolut residual* lebih besar dari 0,05 yaitu, sebesar  $0,390 > 0,05$ , sedangkan signifikan variabel harga emas terhadap *absolut residual* sebesar  $0,100 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.<sup>60</sup> Pengujian autokorelasi dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji Durbin-Waston, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	96696.032	1.501

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,501. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai

<sup>60</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 131-132

bantu yang diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson, yaitu nilai DL dan DU, dengan  $n$ = banyaknya sampel dan  $k$ = jumlah variabel bebas. Jika nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Apabila  $n= 60$  dan  $k= 2$ , maka akan diperoleh nilai  $DL=1,351$  dan  $DU=1,484$  sehingga nilai  $4-DU=2,551$  dan  $4-DL=2,618$ . Maka hasil yang diperoleh yaitu,  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,484 < 1,501 < 2,551$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Tabel 3.5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130637.81	47330.353		2.760	.008
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

<sup>61</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 154

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa persamaan linier dengan pendapatan (Y), Penyaluran *Rahn* (X1) dan Harga Emas (X2). Adapun persamaan regresi yang didapat berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas adalah  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$

$$Y = 130637,812 + 385 (X_1) + 1,686 (X_2) + \epsilon$$

Y = Variabel Pendapatan

X<sub>1</sub> = Variabel Penyaluran Rahn

X<sub>2</sub> = Variabel Harga Emas

€ = Error

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 130637,812 artinya, jika penyaluran *rahn* (X1), harga emas (X2) nilainya nol (0), maka pendapatan (Y) nilainya sebesar Rp 0, 130637,812
- 2) Koefisien regresi variabel penyaluran *rahn* (X1) sebesar 0,385, menyatakan bahwa jika variabel penyaluran *rahn* mengalami kenaikan 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel pendapatan sebesar Rp 385.000,00, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Penyaluran pembiayaan *rahn* yang mengalami peningkatan maka otomatis akan menambah jumlah pendapatan pada pegadaian. Pada tahun 2016 panyaluran *rahn* sebesar Rp. 14.894.349 , besar

pendapatan sebesar RP. 9.708.058. Pada tahun 2017 penyaluran *rahn* sebesar RP.15.833.893, pendapatan meningkat sebesar RP. 10.522.797. Jadi, pada tahun 2016-2017 penyaluran *rahn* mengalami peningkatan sebesar 7% sedangkan pendapatan meningkat sebesar 8%, artinya peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* akan menambah jumlah pendapatan pada pegadaian.

- 3) Koefisien harga emas sebesar 1,686 menyatakan bahwa jika variabel penyaluran *rahn* mengalami kenaikan 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel pendapatan sebesar Rp 1.686.000,00, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Harga emas selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang mana cenderung selalu mengalami peningkatan harga setiap tahunnya, meski kadang mengalami penurunan. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Seperti pada tahun 2014 pencapaian pendapatan pegadaian mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000 dan hal tersebut tidak sesuai dengan target pegadaian, penurunan pendapatan tersebut disebabkan adanya penurunan harga emas yang terjadi selama tahun 2012 hingga tahun 2013. Pada tahun 2012-2013 harga emas mengalami penurunan sekitar 15%, sehingga penurunan harga tersebut mempengaruhi nilai taksiran agunan pembiayaan gadai yang merupakan portofolio aset produktif terbesar.

f. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Adjusted (R2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R2 sebagai koefisien determinasi. Adjusted R2 adalah nilai R Square (R2) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R2) dan angka ini biasa memiliki angka negatif. Interpretasinya sama dengan R2 akan tetapi nilai Adjusted R2 dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R2 dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negative, maka nilai tersebut di anggap nol (0) atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Berikut hasil determinasinya:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	96696.032

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R square sebesar 0,988. Dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas (*independen*)

berpengaruh sebesar 98,8% terhadap variabel pendapatan (*dependen*), sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan varians independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

- a. Apabila nilai Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai Sig > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji T (Pengaruh Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	130637.812	47330.353		2.760	.008
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

*Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020*

Sebelum menyimpulkan hipotesis diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 5% yaitu,  $\alpha/2 : n - k - 1 =$

$(0,05/2 : 60 - 2 - 1 = (0,025 : 57) = 2,17881$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t$  tabel adalah 2,002247

- a. Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji  $t$ ) pada variabel penyaluran *rahn* ( $X_1$ ) menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar 16,017, artinya  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $16,017 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan penyaluran *rahn* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pegadaian. Produk gadai syariah (*rahn*) merupakan produk unggulan yang dihadirkan pegadaian untuk masyarakat, dan produk yang paling banyak diminati dibandingkan produk arum dan mulia. Penyaluran pembiayaan *rahn* terus beranjak naik, pada tahun 2010-2011 penyaluran *rahn* mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 74%. Penyaluran pembiayaan *rahn* terus meningkat hingga pada tahun 2018 mencapai Rp 16.319.497.000.000.
- b. Sedangkan untuk hasil uji signifikan parametrik individual (uji  $t$ ) pada variabel harga emas ( $X_2$ ) menghasilkan  $t$  hitung sebesar 4,098, artinya  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $7,474 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu,  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak harga emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pegadaian.

Harga emas setiap tahun mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi juga mempengaruhi tingkat pendapatan pada PT

Pegadaian, karena harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Seperti pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan harga sebesar 29%, pada saat itu pendapatan naik sebesar 23%. Pada tahun 2013 harga emas mengalami penurunan sebesar 15%, dan pada tahun 2014 pendapatan mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>62</sup>

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4282145974624	2	21410729873123	2289.888	.000 <sup>b</sup>
		7.230		.613		
	Residual	532956990198.9	57	9350122635.069		
		50				
	Total	4335441673644	59			
		6.180				

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

b. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Sebelum membuat kesimpulan mengenai hasil dari uji F menulis menjabarkan terlebih dahulu  $f_{tabel}$  dengan menggunakan rumus  $(k;n-k)$ ,  $k$  merupakan jumlah variabel bebas, sedangkan  $n$  merupakan jumlah sampel

<sup>62</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020),160-161

penelitian. Jadi,  $k=2$ ,  $n=60$ , selanjutnya masukkan ke dalam rumus  $(2;60-2)=(2;58)$  nilai ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai  $f$  tabel pada distribusi nilai  $f$  tabel statistik.

Besar  $f$  tabel yaitu 2,40, sedangkan nilai  $f$  hitung sebesar 2289,888, maka  $f$  hitung lebih sebesar dari nilai  $f$  tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas penyaluran *rahn* dan harga emas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pembiayaan Rahn dan Harga Emas Berpengaruh Secara Parsial Signifikan Terhadap Pendapatan Pada Pegadaian di Indonesia Tahun 2004-2018**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ( $X_1$ ) penyaluran pembiayaan *rahn* menunjukkan hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $16,017 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel ( $X_1$ ) penyaluran pembiayaan *rahn* dapat mempengaruhi variabel pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018.

Hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa penyaluran pembiayaan *rahn* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin tingginya penyaluran pembiayaan *rahn* kepada nasabah maka akan meningkatkan pendapatan pada pegadaian. Penyaluran pembiayaan *rahn* selalu meningkat setiap tahunnya, dikarenakan pembiayaan *rahn* merupakan produk syariah pada pegadaian yang paling banyak diminati oleh nasabah dibandingkan produk Ar-rum dan Amanah. Seperti yang

terlihat pada tahun 2008 penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar Rp. 1.613.520 dan total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.930.594, pada tahun 2009 penyaluran *rahn* sebesar Rp. 2.689.541 dan total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 4.017.103. Kenaikan penyaluran pembiayaan *rahn* dapat meningkatkan pendapatan pada pegadaian syariah di Indonesia. Sebaliknya jika penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan maka dapat menurunkan pendapatan pada pegadaian. Untuk hasil pengujian variabel harga emas ( $X_2$ ) untuk hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel harga emas ( $X_2$ ) menghasilkan t hitung sebesar 7,474, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,474 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu,  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga emas juga mempengaruhi variabel pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018. Sebaliknya jika harga emas mengalami penurunan maka dapat menurunkan pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018.

Pendapatan pegadaian meningkat seiring dengan meningkatnya harga emas per gramnya. Penurunan harga emas juga sangat berpengaruh pada kinerja pegadaian karena bisnis perusahaan sangat didominasi gadai emas yang porsinya 97% dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh. Seperti pada tahun 2010-2011 emas mengalami kenaikan harga sebesar 29%, pada saat itu pendapatan naik sebesar 23%. Pada tahun 2013 harga

emas mengalami penurunan sebesar 15%, pada tahun 2014 pendapatan mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000.

## **2. Pengaruh antara Pembiayaan Rahn dan Harga Emas Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pada Pegadaian di Indonesia Tahun 2004-2018**

Berdasarkan hasil uji F maka di ketahui besar nilai f tabel yaitu 2,40, sedangkan nilai f hitung sebesar 2289,888, maka f hitung lebih sebesar dari nilai f tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas penyaluran *rahn* dan harga emas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Berdasarkan tabel 3.5 besarnya adjusted R square adalah 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 98,8%, sedangkan 1,2% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Meningkatnya pendapatan pegadaian tidak hanya dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* saja, yang merupakan produk syariah pada pegadaian yang paling banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan Ar-rum dan Amanah, pendapatan pegadaian juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Kondisi eksternal tersebut adalah harga emas. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Seperti pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan harga sebesar 29%, pada saat itu pendapatan naik sebesar 23%. Dan pada tahun 2013 harga emas mengalami penurunan sebesar 15%,

pada tahun 2014 pendapatan mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000. Jadi secara bersamaan penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas sama-sama berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan pegadaian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas terhadap pendapatan pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial penyaluran pembiayaan *rahn* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel (X1) penyaluran pembiayaan *rahn* menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ( $16,017 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel (X1) penyaluran pembiayaan *rahn* dapat mempengaruhi variabel pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018.
2. Secara parsial harga emas berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan untuk hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel harga emas (X2) menghasilkan thitung sebesar 7,474, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,474 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu,  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil tersebut harga emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pegadaian.
3. Secara simultan variabel penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian, karena berdasarkan besar f tabel yaitu 2,40, sedangkan nilai f hitung sebesar 2289,888, maka f hitung

lebih sebesar dari nilai  $f$  tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas penyaluran *rahn* dan harga emas secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

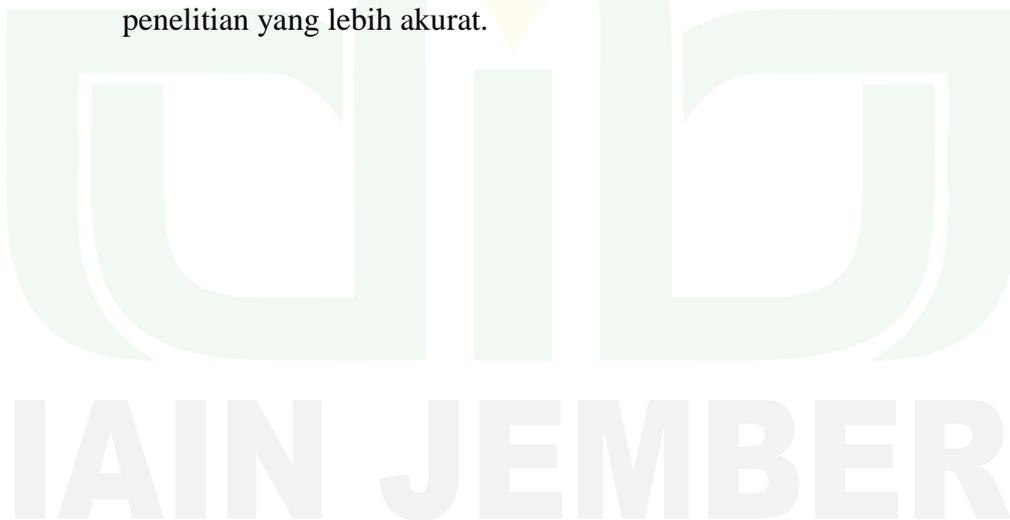
## B. Saran-Saran

### 1. Bagi Pegadaian

Untuk terus meningkatkan dan menjaga kestabilan penyaluran pembiayaan *rahn* dan memperhatikan fluktuasi harga emas untuk tetap meningkatkan pendapatan pada pegadaian.

### 2. Bagi penelitian selanjutnya

Diaharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi pendapatan pegadaian sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2016. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Grafika.
- Amalia, Linda. “Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank ENI Syariah,(studi kasus pada PT Bank Syariah, Bandung)”.
- Annual Report PT Pegadaian. 2013.
- Annual Report PT Pegadaian. 2016.
- Annual Report PT Pegadaian. 2018.
- Annual Report PT Pegadaian. 2013.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI.
- Baiq, Hariyanti dkk. 2019. “Pengaruh Pendapatan pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi kasus Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah”. E-JRA.
- Fatwa DSN nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn.
- Hasan, M Iqbal. 2013. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J, Wiliam Staton. 1999. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kasiram. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitayif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kasmir. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2002. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Mukhliz Arifin Aziz. 2013. “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Model, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Puspita, Desriani Icha dkk. 2013. “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit, (Studi Kasus pada Perum Pegadain Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009- September 2011)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*.

- Rahmi Arihastini. 2019. "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Rahn dan Profitabilitas Produk Rahn di PT. BPRS PNMT Patuh Beramal". Skripsi Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
- Rais, Sasli. 2005. *Pegadaian Syariah; Konsep dan Sistem Kontemporer*. Jakarta:: UI Press.
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Romie Priyastama. 2020. *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta: START UP.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2007. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafi'I, Muhammad Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syafi'I, Muhammad Antonio. 2011. *Bank Syariah*. Jakarta: Tazkia Institute.
- T, Frento Suharto. 2013. *Harga Emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Revisi. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Perss.
- Wangswidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Widiarti, Titi dkk. 2013. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012". *Jurnal Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam*.
- Winarno. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviwes edisi 3*. Jakarta: YKPN.

Yeni, Irawan. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh". Jurnal Ekonomi dan Bisnis.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rieke Septiana  
NIM : E20161138  
Prodi : Perbankan Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penyaluran pembiayaan Rahn Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Pendapatan Pada PT. Pegadaian di Indonesia Periode 2004-2018”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Rieke Septiana  
E20161138

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn dan Harga Emas Terhadap Jumlah Pendapatan pada PT. Pegadaian di Indonesia Tahun 2004-2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiayaan Rahn</li> <li>2. Harga Emas</li> <li>3. Pendapatan Pegadaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekunder (<i>data time series</i>) yang diperoleh dari <i>website</i> pegadaian.</li> <li>2. <i>Library research</i> berupa pengumpulan data dengan membaca buku-buku dari beberapa literature, referensi, dan bahan-bahan yang berhubungan dan mendukung.</li> <li>3. <i>Internet research</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>2. Model penelitian Regresi Linier Berganda.</li> <li>3. Metode analisis data menggunakan Metode kuadrat Terkecil Biasa (<i>Ordinary Least Square/OLS</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada pengaruh signifikan penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> dan harga emas secara parsial terhadap jumlah pendapatan pada PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018?</li> <li>2. Apakah ada pengaruh signifikan penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> dan harga emas secara simultan terhadap jumlah pendapatan pada PT. Pegadaian di Indonesia periode 2004-2018?</li> </ol>

## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	3 Desember 2019	Memeriksa ketersediaan data
2	10 Desember 2019	Mencari data Keuangan 2004-2008
3	17 Desember 2019	Mencari data keuangan 2009-2013
4	1 Januari 2020	Mencari data Keuangan 2014-2018
5	10 Januari 2020	Merekap data pendapatan tahun 2004-2018
6	18 Januari 2020	Merekap data penyaluran rahn tahun 2004-2018
7	10 Februari 2020	Merekap data Harga emas tahun 2004-2018
8	13 Maret 2020	Mengelola data dalam SPSS
9	18 Maret 2020	Melakukan analisis data
10	15 April 2020	Selesai menganalisis



LAMPIRAN:

**Perkembangan Pembiayaan Rahn, Harga Emas, dan Pendapatan PT  
Pegadaian di Indonesia Per Triwulan Periode 2004-2018  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Penyaluran Pembiayaan Rahn</b>	<b>Harga Emas</b>	<b>Pendapatan Pegadaian</b>
2004	I	43.449	96.250	806.289
	II	43.149	96.725	978.742
	III	44.649	97.000	1.002.527
	IV	45.149	97.500	1.034.054
2005	I	75.678	123.077	1.128.258
	II	76.178	128.412	1.222.462
	III	76.678	133.747	1.316.666
	IV	78.678	147.257	1.410.869
2006	I	146.272	148.863	1.543.098
	II	146.772	153.753	1.675.327
	III	147.272	168.425	1.807.556
	IV	149.272	178.206	1.939.786
2007	I	239.515	184.883	2.018.203
	II	240.015	191.559	2.135.828
	III	240.151	198.236	2.175.504
	IV	242.515	204.913	2.253.453
2008	I	401.881	221.267	2.422.739
	II	402.381	237.261	2.592.024
	III	402.881	253.975	2.761.309
	IV	404.881	270.329	2.930.594
2009	I	670.886	284.151	3.202.222
	II	671.386	297.973	3.473.849
	III	671.886	311.795	3.745.476
	IV	673.886	325.616	4.017.103
2010	I	1.116.784	332.884	4.357.401
	II	1.117.284	340.151	4.697.699
	III	1.117.784	347.418	5.037.996
	IV	1.119.784	354.685	5.378.293
2011	I	1.954.150	380.300	5.683.952
	II	1.954.650	405.914	5.989.611
	III	1.955.150	431.528	6.295.270
	IV	1.957.150	457.143	6.600.928
2012	I	2.729.530	473.089	6.408.965
	II	2.765.929	489.035	6.217.002
	III	2.798.800	504.981	6.025.039
	IV	2.828.143	520.927	7.724.567

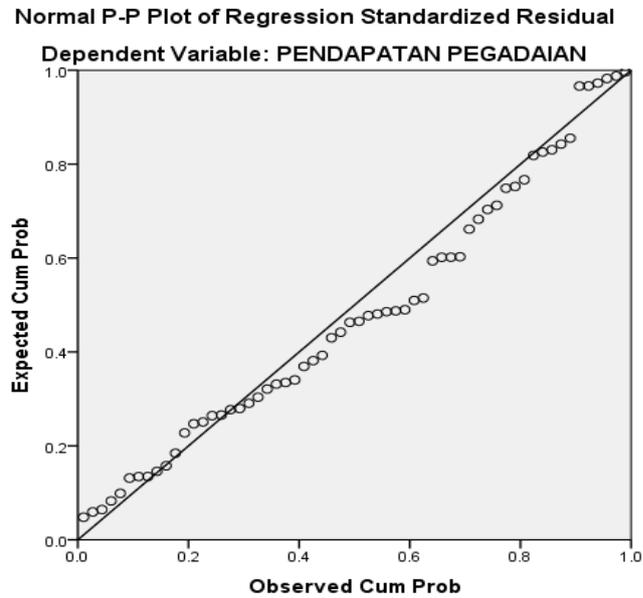
2013	I	2.853.958	504.636	6.340.998
	II	2.876.245	488.345	6.848.921
	III	2.895.007	406.889	7.356.845
	IV	2.910.238	455.762	7.864.767
2014	I	2.867.867	497.785	7.842.925
	II	2.897.459	504.603	7.820.138
	III	2.945.929	474.409	7.812.702
	IV	3.012.106	474.827	7.800.894
2015	I	3.155.814	499.114	8.074.963
	II	3.234.987	504.030	8.349.031
	III	3.309.181	525.708	8.623.099
	IV	3.378.124	470.619	8.933.336
2016	I	3.435.128	403.080	9.099.890
	II	3.496.280	411.690	9.302.613
	III	3.554.781	422.515	9.505.336
	IV	3.610.689	497.786	9.708.058
2017	I	3.663.999	450.812	9.952.962
	II	3.714.715	468.284	10.073.514
	III	3.762.835	487.972	10.314.603
	IV	3.808.332	551.000	10.522.797
2018	I	3.944.874	566.000	10.788.628
	II	3.989.874	569.000	11.056.913
	III	4.034.874	582.810	11.223.408
	IV	4.214.874	595.810	11.464.462

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Annual Report PT Pegadaian.

IAIN JEMBER

- Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



### Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	130637.812	47330.353		2.760	.008		
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000	.117	8.523
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000	.117	8.523

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

## Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	11110.197		
	PENYALURAN RAHN	-.012	.014	-.316	-.866	.390
	HARGA EMAS	.225	.135	.611	1.674	.100

a. Dependent Variable: abs\_res

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	96696.032	1.501

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

## Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130637.81	47330.353		2.760	.008
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	96696.032

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

### Signifikansi Parameter (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130637.812	47330.353		2.760	.008
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

### Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4282145974624 7.230	2	21410729873123 .613	2289.888	.000 <sup>b</sup>
	Residual	532956990198.9 50	57	9350122635.069		
	Total	4335441673644 6.180	59			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

b. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

Nomor : B-307/In.20/7.a/PP.00.9/04/2020  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Yth. Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Jember**  
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Kepala  
**Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember** untuk  
memberikan izin penelitian bagi Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Rieke Septiana  
NIM : E20161138  
Semester : VIII  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
No Telpon : 085735858436  
Dosen Pembimbing : Hj. Nurul Setianingrum, SE,M.M  
NIP : 196905231998032001  
Judul Penelitian : Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn dan  
Harga Emas Terhadap Jumlah Pendapatan PT.  
Pegadaian Di Indonesia Periode 2008-2018

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan  
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 April 2020

an. Dekan,

an. Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No.1 Mangli - Jember, Telp (0331) 487550, Fax (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : www.febi-iajn-jember.ac.id E-mail : febiiajnember@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. : B...../In.20/7.a/PP.00.9/07/2020

*Assalâmu'alaikum warahmatullâhi wabarakâtuh.*

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Toton Fanshurna, M.E.I  
Jabatan : Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Rieke Septiana  
NIM : E20161138  
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul :  
*Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn dan Harga Emas Terhadap Jumlah Pendapatan pada PT. Pegadaian di Indonesia Periode 2004-2018.*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalâmu'alaikum warahmatullâhi wabarakâtuh.*

Jember, 20 Juli 2020

A.n Dekan,  
Kepala Laboratorium FEBI

Toton Fanshurna

## BIODATA PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama : Rieke Septiana  
NIM : E20161138  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 02 September, 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Karang Asem RT/RW 013/005  
Desa Mandiro Kec. Tegalampel Kab. Bondowoso  
Email : [riekeseptiana158@gmail.com](mailto:riekeseptiana158@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK. PGRI
2. SDN Mandiro 01
3. SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
5. IAIN JEMBER

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DAN  
HARGA EMAS TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN  
PT. PEGADAIAN DI INDONESIA  
PERIODE 2004-2018**

**Rieke Septiana<sup>1</sup>, Hj. Nurul Setianingrum, SE,MM<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Jember

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember

E-Mail: [riekeseptiana158@gmail.com](mailto:riekeseptiana158@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulsetia02@gmail.com](mailto:nurulsetia02@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Pawnshop is a non-bank financial institution that provided loans to the public with a special characteristic, namely legally pawning. Pawnshop has two kinds, those were conventional and sharia-based business units. The presence of a pawnshop business has helped the role of the government in financial inclusion by helping the middle and lower class people got access to finance and payment facilities. In addition, the pawning business (rahn) was also a funding solution for the community, to break off bonded bonds and avoid moneylenders. Pawnshops would be influenced by internal conditions and external conditions in determining the amount of sharia pawn financing distribution. Meanwhile, the external condition was the level of gold price which fluctuates annually.*

*The formulation of the problems examined in this thesis are: a). Was there a significant effect of distribution of rahn financing and the price of gold partially on the amount of income at PT. Pawnshops in Indonesia for the period 2004-2018 ? b) was there a significant effect of the distribution of rahn financing and the price of gold simultaneously on the amount of income at PT. Pawn shops in Indonesia for the period 2004-2018?*

*The purpose of this study was conducted to determine the effect of distribution of rahn financing and the price of gold partially significant on the amount income of PT. Pawnshops in Indonesia for the period 2004-2018, to determine the effect of rahn financing and the price of gold on the amount income of PT. Pawnshops in Indonesia for the period 2004-2018.*

*This study used a descriptive statistical method with a quantitative approach, while the data source used in this study was secondary data. The data collection techniques used were literature and documentation methods. The population in this study were all annual financial reports of pawnshops in Indonesia for the year 2004-2018.*

*The results showed that partially Rahn financing distribution has a positive effect on income. Based on the test results, it shows that the variable (X1) distribution of rahn financing shows the result of t count is greater than t table ( $16.017 > 2.002247$ ) and the sig value is  $0.000 < 0.05$ . Partially the price of gold has a positive effect on income. Based on the test results, it showed that the results of the individual parametric significant test (t test) on the gold price variable (X2) produced a t count of 7.474, meaning that it was greater than the table ( $7.474 > 2.002247$ ) and the sig value was  $0.00 < 0,05$ . Simultaneously, the rahn financing distribution variable and the gold price have an effect on pawnshop income*

*Keywords: Rahn Financing Distribution, Gold Price, Amount of Income.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan sejak dilanda krisis moneter pada tahun 1997 sangat tidak mengembirakan sampai saat ini. Ambruknya bisnis perbankan akibat kesalahan kebijakan pemerintah maupun kesalahan manajemen perbankan sendiri tidak hanya merugikan dunia perbankan semata. Dampak yang lebih besar adalah terhambatnya kehidupan disektor riil akibat kekurangan suplay dana dari dunia perbankan. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif pembiayaan berupa lembaga keuangan lainnya atau sering disebut lembaga pembiayaan.<sup>1</sup>

Salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan saat ini adalah pegadaian. Pegadaian pada dasarnya adalah bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan jasa dibidang keuangan.<sup>2</sup> Pegadaian merupakan lembaga keuangan bukan Bank yang didalamnya tidak diperkenankan untuk melakukan penghimpunan dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau yang lainnya. Pegadaian hanya diberi wewenang untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah.<sup>3</sup>

Pegadaian sendiri memiliki dua unit usaha, yaitu unit usaha berbasis konvensional dan berbasis syariah. Namun kedua unit usaha tersebut tetap berada dalam naungan operasional pegadaian itu sendiri.<sup>4</sup> Konsep pegadaian mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam.<sup>5</sup>

Pegadaian mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai alternatif untuk mendapatkan pembiayaan baik berskala kecil maupun besar khususnya untuk golongan menengah ke bawah. Pegadaian hadir dengan prosedur pelayanan yang sederhana, cepat, dan mudah. Sehingga, dana yang diperlukan oleh masyarakat dapat segera diperoleh dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya. Pegadaian hadir dalam memberikan layanan pinjaman jangka pendek kepada masyarakat. Dengan adanya pegadaian, orang yang menggadaikan barang tertutupi kebutuhannya tanpa harus kehilangan barang yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Pegadaian mempunyai produk-produk syariah utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Produk-produk tersebut, yaitu *rahn*, *arrum*, dan *mulia*. *Rahn* adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dimana nasabah hanya akan dibebani biaya administrasi, biaya jasa simpanan, dan pemeliharaan barang jaminan (*ijarah*). *Arum* (*ar-rahn* untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKB kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap berada ditangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha. Sedangkan *mulia* adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat secara tunai ataupun angsuran dalam jangka waktu tertentu.<sup>7</sup>

PT Pegadaian (persero) telah memiliki sejarah dan pengalaman yang sangat panjang di bidang bisnis gadai di Indonesia. Pegadaian telah menjadi solusi keuangan bagi masyarakat dan turut serta dalam peningkatan inklusi keuangan bagi masyarakat menengah ke bawah. Sistem gadai berprinsip syariah (*rahn*) menjadi salah satu pinjaman yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), 1-2

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Tazkia Institute, 2011), 93

<sup>3</sup> Yenni Del Rosa dan Idwar, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran kredit *Rahn* Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015", *Jurnal Fakultas Ekonomi UMSB*, 5, (April, 2017), 117.

<sup>4</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), 189

<sup>5</sup> Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), 61

<sup>6</sup> Icha Puspita Desriani, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombng, Tanggerang Periode Maret 2009-September 2011)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, (Oktober, 2013), 148.

<sup>7</sup> Annual Report PT Pegadaian, 2013, 60

untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. *Rahn* merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara syar'i, mudah, cepat, dan aman.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan *Rahn* dan Harga Emas Terhadap Jumlah Pendapatan PT. Pegadaian Di Indonesia Periode 2004-2018”

Alasan penulis memilih objek Pegadaian karena, pegadaian merupakan perusahaan gadai yang didirikan pertama kali pada tahun 1901 dan perusahaan milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Per 31 Desember 2018, telah tercatat perusahaan telah memiliki 12 kantor wilayah, 59 kantor Area, dan 4,221 yang terdiri dari 642 kantor cabang dan 3.579 kantor unit pelayanan cabang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1) Pengaruh

Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>9</sup>

### 2) Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>10</sup>

### 3) *Rahn*

*Rahn (gadai syariah)* adalah sesuatu benda yang bernilai menurut *syara'* yang dijadikan sebagai jaminan atas utang, yang mana harta benda yang bernilai dijadikan sebagai pelunasnya apabila yang berhutang tidak mampu melunasinya.<sup>11</sup>

### 4) Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimilikinya kepada pihak lain.<sup>12</sup>

### 5) Emas

Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu Negara, bahan dasar perhiasan maupun elektronik.<sup>13</sup>

### 6) Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya. Pendapatan gadai adalah merupakan jumlah pendapatan dari produk pegadaian seperti *Ar-rahn*, *Mulia*, *Ar-rum*, dan pendapatan lainnya yang diterima pegadaian dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.<sup>14</sup>

<sup>8</sup> Annual Report PT Pegadaian, 2018, 53

<sup>9</sup> Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2007), 7

<sup>10</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 17

<sup>11</sup> M Habiburrahman, *Mengenal Pegadaian Syariah* (Jakarta: Kuwais, 2012), 101

<sup>12</sup> Wiliam J Staton, *Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1999), 208

<sup>13</sup> Desriani Icha Puspita dan Sri, Rahayu, “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Perum Pegadain Cabang Jombang, Tanggerang Periode Maret 2009- September 2011)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, (Oktober, 2013), 149.

<sup>14</sup> Yeni Irawan, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatn Gadai Pada perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, (Agustus,2011), 40.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk diambil kesimpulannya.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak tertentu,<sup>15</sup> yaitu PT. Pegadaian (Persero). Data sekunder ini merupakan data penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas serta data pendapatan pegadaian periode 2004-2018. Sedangkan jenis data (jenis penelitian) dalam penelitian ini menggunakan *time-series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat kegiatan selama periode tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data yang diambil dari laporan keuangan triwulan Pegadaian, karena pada penelitian ini menggunakan penelitian statistik Parametrik dimana sampel yang harus digunakan minimum 30 sampel atau >30 sampel.<sup>16</sup>

### Metode Analisis Data

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikansi > 0,05 maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>17</sup>

##### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinearitas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik t yang rendah, karena melibatkan beberapa variabel independen. Masalah multikolinearitas timbul karena kita hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit. Cara menghilangkan gejala multikolinieritas yaitu dengan cara menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linier yang kuat, mentransformasi variabel dan menambahkan jumlah data.<sup>18</sup>

##### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas peneliti melihat pola titik pada *scatterplots*.<sup>19</sup>

<sup>15</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 33

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2014), 85

<sup>17</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 117

<sup>18</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi 3* (Jakarta: YKPN, 2011), 105

<sup>19</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 125-129

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.<sup>20</sup>

e) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Pendapatan pegadaian

X1 = Pembiayaan *rahn*

X2 = Harga emas

a = Konstanta

b1= Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

e = Standar Error

f) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Adjusted (R2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R2 sebagai koefisien determinasi. Adjusted R2 adalah nilai R Square (R2) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R2) dan angka ini bias memiliki angka negatif. Interpretasinya sama dengan R2 akan tetapi nilai Adjusted R2 dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R2 dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut di anggap nol (0) atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

## 2) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parameter

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan varians independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya : jika variabel X1 (penyaluran pembiayaan *rahn*)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel X1 (penyaluran pembiayaan *rahn*) mempengaruhi variabel Y (jumlah Pendapatan) atau  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak

Artinya : jika variabel X2 (harga emas)  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel X2 (harga emas) tidak mempengaruhi variabel Y (jumlah pendapatan) atau  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (*simultan*) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

<sup>20</sup> Ibid, 131-132

<sup>21</sup> Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 23

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat ( $\alpha=0,05$ ), maka dinyatakan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat ( $\alpha=0,05$ ), maka secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.<sup>22</sup>

## HASIL PENELITIAN

### Perkembangan pembiayaan Rahn dan harga emas pendapatan pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2004.1-2018.4 (Dalam Jutaan Rupiah)

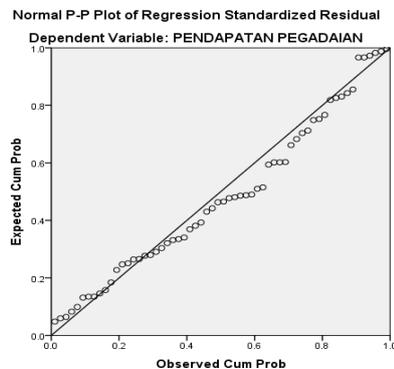
Tahun	Penyaluran Pembiayaan Rahn	Harga Emas (Rp/gram)	Pendapatan Pegadaian
2004	174.595	97.500	1.034.054
2005	308.709	147.257	1.410.869
2006	591.087	178.206	1.939.786
2007	964.056	204.913	2.253.453
2008	1.613.520	270.329	2.930.594
2009	2.689.541	325.616	4.017.103
2010	4.473.135	354.685	5.378.293
2011	7.822.599	457.143	6.600.928
2012	11.122.405	520.927	7.724.567
2013	11.535.454	455.762	7.864.767
2014	11.722.763	474.409	7.800.894
2015	13.077.842	470.619	8.933.336
2016	14.894.349	497.768	9.708.058
2017	15.833.893	551.000	10.522.797
2018	16.319.497	595.810	11.464.462

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Annual Report PT Pegadaian

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

##### Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

<sup>22</sup> Romie Priyastama, *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data* (Yogyakarta: START UP, 2020), 160-161

Berdasarkan grafik *normal P-P of plot regression* pada grafik 3.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, maka nilai residual telah berdistribusi normal, dan regresi layak digunakan.

b) Uji Multikolinieritas  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	130637.812	47330.353		2.760	.008		
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000	.117	8.523
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000	.117	8.523

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu,  $0,117 > 0,1$  dan  $8,523 < 10$ . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas  
**d) Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11110.197	28235.843		.393	.695
	PENYALURAN RAHN	-.012	.014	-.316	-.866	.390
	HARGA EMAS	.225	.135	.611	1.674	.100

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 3.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel penyaluran rahn terhadap *absolut residual* lebih besar dari 0,05 yaitu, sebesar  $0,390 > 0,05$ , sedangkan signifikan variabel harga emas terhadap *absolut residual* sebesar  $0,100 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

e) Uji Autokorelasi  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	96696.032	1.501

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,501. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson, yaitu nilai DL dan DU, dengan n= banyaknya sampel dan k= jumlah variabel bebas. Jika nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Apabila n= 60 dan k= 2, maka akan diperoleh nilai DL=1,351 dan DU=1,484 sehingga nilai  $4-DU=2,551$  dan  $4-DL=2,618$ . Maka hasil yang diperoleh yaitu,  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,484 < 1,501 < 2,551$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

2) Analisis Regresi Linier Berganda  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130637.812	47330.353		2.760	.008
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa persamaan linier dengan pendapatan (Y), Penyaluran *Rahn* (X1) dan Harga Emas (X2). Adapun persamaan regresi yang didapat berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas adalah  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$

$$Y = 130637,812 + 385 (X_1) + 1,686 (X_2) + \epsilon$$

Y= Variabel Pendapatan

X1= Variabel Penyaluran Rahn

X2= Variabel Harga Emas

$\epsilon$ = Error

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 130637,812 artinya, jika penyaluran *rahn* (X1), harga emas (X2) nilainya nol (0), maka pendapatan (Y) nilainya sebesar Rp 0, 130637,812
- Koefisien regresi variabel penyaluran *rahn* (X1) sebesar 0,385, menyatakan bahwa jika variabel penyaluran *rahn* mengalami kenaikan 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel pendapatan sebesar Rp 385.000,00, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Penyaluran pembiayaan *rahn* yang mengalami peningkatan maka otomatis akan menambah jumlah pendapatan pada pegadaian. Pada tahun 2016 penyaluran *rahn* sebesar Rp. 14.894.349, besar pendapatan sebesar Rp. 9.708.058. Pada tahun 2017 penyaluran *rahn* sebesar Rp. 15.833.893, pendapatan meningkat sebesar Rp. 10.522.797. Jadi, pada tahun 2016-2017 penyaluran *rahn* mengalami peningkatan sebesar 7% sedangkan pendapatan meningkat sebesar 8%, artinya peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* akan menambah jumlah pendapatan pada pegadaian.

- Koefisien harga emas sebesar 1,686 menyatakan bahwa jika variabel penyaluran *rahn* mengalami kenaikan 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel pendapatan sebesar Rp 1.686.000,00, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Harga emas selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang mana cenderung selalu mengalami peningkatan harga setiap tahunnya, meski kadang mengalami penurunan. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Seperti pada tahun 2014 pencapaian pendapatan pegadaian mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000 dan hal tersebut tidak sesuai dengan target pegadaian, penurunan pendapatan tersebut disebabkan adanya penurunan harga emas yang terjadi selama tahun 2012 hingga tahun 2013. Pada tahun 2012-2013 harga emas mengalami penurunan sekitar 15%, sehingga penurunan harga tersebut mempengaruhi nilai taksiran agunan pembiayaan gadai yang merupakan portofolio asset produktif terbesar.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	96696.032

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R square sebesar 0,988. Dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas (*independen*) berpengaruh sebesar 98,8% terhadap variabel pendapatan (*dependen*), sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

#### 4) Uji Hipotesis

##### a) Uji T parsial

#### Hasil Uji T (Pengaruh Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130637.812	47330.353		2.760	.008
	PENYALURAN RAHN	.385	.024	.687	16.017	.000
	HARGA EMAS	1.686	.226	.320	7.474	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020

Sebelum menyimpulkan hipotesis diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan signifikansi 5% yaitu,  $\alpha/2 : n - k - 1 = (0,05/2 : 60 - 2 - 1 = (0,025 : 57) = 2,17881$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah 2,002247.

- Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel penyaluran *rahn* (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 16,017, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $16,017 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan penyaluran *rahn* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pegadaian. Produk gadai syariah (*rahn*) merupakan produk unggulan yang dihadirkan pegadaian untuk masyarakat, dan produk yang paling banyak diminati dibandingkan produk arum dan mulia. Penyaluran pembiayaan *rahn* terus beranjak naik, pada tahun 2010-2011 penyaluran *rahn* mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 74%. Penyaluran pembiayaan *rahn* terus meningkat hingga pada tahun 2018 mencapai Rp 16.319.497.000.000.
- Sedangkan untuk hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel harga emas (X2) menghasilkan t hitung sebesar 4,098, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,474 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu,  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak harga emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pegadaian. Harga emas setiap tahun mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan.

Tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi juga mempengaruhi tingkat pendapatan pada PT Pegadaian, karena harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Seperti pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan harga sebesar 29%, pada saat itu pendapatan naik sebesar 23%. Pada tahun 2013 harga emas mengalami penurunan sebesar 15%, dan pada tahun 2014 pendapatan mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000.

b) Uji F Simultan

**Hasil Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4282145974624 7.230	2	21410729873123 .613	2289.888	.000 <sup>b</sup>
	Residual	532956990198.9 50	57	9350122635.069		
	Total	4335441673644 6.180	59			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PEGADAIAN

b. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, PENYALURAN RAHN

*Sumber: SPSS 22 diolah tahun 2020*

Sebelum membuat kesimpulan mengenai hasil dari uji F menulis menjabarkan terlebih dahulu f tabel dengan menggunakan rumus  $(k;n-k)$ , k merupakan jumlah variabel bebas, sedangkan n merupakan jumlah sampel penelitian. Jadi,  $k=2$ ,  $n=60$ , selanjutnya masukkan ke dalam rumus  $(2;60-2)= (2;58)$  nilai ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai f tabel pada distribusi nilai f tabel statistik.

Besar f tabel yaitu 2,40, sedangkan nilai f hitung sebesar 2289,888, maka f hitung lebih sebesar dari nilai f tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas penyaluran *rahn* dan harga emas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembiayaan Rahn dan Harga Emas Berpengaruh Secara Parsial Signifikan Terhadap Pendapatan Pada Pegadaian di Indonesia Tahun 2004-2018

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel (X1) penyaluran pembiayaan *rahn* menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ( $16,017 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel (X1) penyaluran pembiayaan *rahn* dapat mempengaruhi variabel pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018.

Hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa penyaluran pembiayaan *rahn* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin tingginya penyaluran pembiayaan *rahn* kepada nasabah maka akan meningkatkan pendapatan pada pegadaian. Penyaluran pembiayaan *rahn* selalu meningkat setiap tahunnya, dikarenakan pembiayaan *rahn* merupakan produk syariah pada pegadaian yang paling banyak diminati oleh nasabah di bandingkan produk Ar-rum dan Amanah. Seperti yang terlihat pada tahun 2008 penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar Rp. 1.613.520 dan total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.930.594, pada tahun 2009 penyaluran *rahn* sebesar Rp. 2.689.541 dan total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 4.017.103. Kenaikan penyaluran pembiayaan *rahn* dapat meningkatkan pendapatan pada pegadaian syariah di Indonesia. Sebaliknya jika penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami penurunan maka dapat menurunkan pendapatan pada pegadaian. Untuk hasil pengujian variabel harga emas (X2) untuk hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel harga emas (X2) menghasilkan t hitung

sebesar 7,474, artinya  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $7,474 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu,  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga emas juga mempengaruhi variabel pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018. Sebaliknya jika harga emas mengalami penurunan maka dapat menurunkan pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018.

Pendapatan pegadaian meningkat seiring dengan meningkatnya harga emas per gramnya. Penurunan harga emas juga sangat berpengaruh pada kinerja pegadaian karena bisnis perusahaan sangat didominasi gadai emas yang persentasenya 97% dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh. Seperti pada tahun 2010-2011 emas mengalami kenaikan harga sebesar 29%, pada saat itu pendapatan naik sebesar 23%. Pada tahun 2013 harga emas mengalami penurunan sebesar 15%, pada tahun 2014 pendapatan mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000.

## 2. Pengaruh antara Pembiayaan Rahn dan Harga Emas Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pada Pegadaian di Indonesia Tahun 2004-2018

Berdasarkan hasil uji F maka diketahui besar nilai  $f$  tabel yaitu 2,40, sedangkan nilai  $f$  hitung sebesar 2289,888, maka  $f$  hitung lebih besar dari nilai  $f$  tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas penyaluran *rahn* dan harga emas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Berdasarkan tabel 3.5 besarnya adjusted R square adalah 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 98,8%, sedangkan 1,2% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Meningkatnya pendapatan pegadaian tidak hanya dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* saja, yang merupakan produk syariah pada pegadaian yang paling banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan Ar-rum dan Amanah, pendapatan pegadaian juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Kondisi eksternal tersebut adalah harga emas. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Seperti pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan harga sebesar 29%, pada saat itu pendapatan naik sebesar 23%. Dan pada tahun 2013 harga emas mengalami penurunan sebesar 15%, pada tahun 2014 pendapatan mengalami penurunan sekitar 1% atau sebesar Rp 63.873.000. Jadi secara bersamaan penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas sama-sama berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan pegadaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas terhadap pendapatan pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial penyaluran pembiayaan *rahn* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ( $X_1$ ) penyaluran pembiayaan *rahn* menunjukkan hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $16,017 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel ( $X_1$ ) penyaluran pembiayaan *rahn* dapat mempengaruhi variabel pendapatan pada pegadaian di Indonesia tahun 2004-2018.
- 2) Secara parsial harga emas berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan untuk hasil uji signifikan parametrik individual (uji  $t$ ) pada variabel harga emas ( $X_2$ ) menghasilkan  $t$  hitung sebesar 7,474, artinya  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $7,474 > 2,002247$ ) serta nilai sig yaitu,  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil tersebut harga emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pegadaian.
- 3) Secara simultan variabel penyaluran pembiayaan *rahn* dan harga emas berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian, karena berdasarkan besar  $f$  tabel yaitu 2,40, sedangkan nilai  $f$  hitung sebesar 2289,888, maka  $f$  hitung lebih besar dari nilai  $f$  tabel, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa variabel bebas penyaluran *rahn* dan harga emas secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2016. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Grafika.
- Amalia, Linda. “Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank BNI Syariah,(studi kasus pada PT Bank Syariah, Bandung)”.
- Annual Report PT Pegadaian. 2013.
- Annual Report PT Pegadaian. 2016.
- Annual Report PT Pegadaian. 2018.
- Annual Report PT Pegadaian. 2013.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta Anggota IKAPI.
- Baiq, Hariyanti dkk. 2019. “Pengaruh Pendapatan pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi kasus Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah”. E-JRA.
- Fatwa DSN nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn.
- Hasan, M Iqbal. 2013. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J, Wiliam Staton. 1999. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kasiram. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kasmir. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2002. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Mukhliz Arifin Aziz. 2013. “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Model, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Puspita, Desriani Icha dkk. 2013. “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit, (Studi Kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009- September 2011)”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur.
- Rahmi Arihastini. 2019. “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Rahn dan Profitabilitas Produk Rahn di PT. BPRS PNMT Patuh Beramal”. Skripsi Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
- Rais, Sasli. 2005. *Pegadaian Syariah; Konsep dan Sistem Kontemporer*. Jakarta: UI Press.
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Romie Priyastama. 2020. *The Books Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta: START UP.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2007. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafi'I, Muhammad Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syafi'I, Muhammad Antonio. 2011. *Bank Syariah*. Jakarta: Tazkia Institute.
- T, Frento Suharto. 2013. *Harga Emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Revisi. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Perss.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Widiarti, Titi dkk. 2013. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012". *Jurnal Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam*.
- Winarno. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviwes edisi 3*. Jakarta: YKPN.
- Yeni, Irawan. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

IAIN JEMBER